

**ANALISIS SISTEM *APPRAISAL* DAN IDEOLOGI
DALAM KOLOM *PUNK-ZINE***



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 2

Magister Linguistik

Valentina Widya. S
A4C006005

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008

**ANALISIS SISTEM APPRAISAL DAN IDEOLOGI DALAM
KOLOM PUNK-ZINE**



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 2

Magister Linguistik

Valentina Widya. S
A4C006005

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2008

TESIS

ANALISIS SISTEM APPRAISAL DAN IDEOLOGI DALAM KOLOM
PUNK-ZINE

Disusun oleh

Valentina Widya. S
A 4C006005

Telah disetujui oleh Pembimbing
Penulisan Tesis pada tanggal 21 Agustus 2008

Pembimbing

Dra. Deli Nirmala, M.Hum

Ketua Program Studi
Magister Linguistik

Prof. Dr. Sudaryono, S.U.

TESIS

ANALISIS SISTEM APPRAISAL DAN IDEOLOGI DALAM KOLOM
PUNK-ZINE

Disusun oleh

Valentina Widya. S
A 4C006005

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2008
dan Dinyatakan Diterima

Ketua Penguji
Dra. Deli Nirmala, M.Hum.
NIP. 131 672 473

Penguji I
Prof. Dr. Sudaryono, S.U.

Penguji II
Drs. Kualimin, M.Hum.

Penguji III
Drs. Hendarto Supatra, S.U.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang,

Valentina Widya.S

MOTTO

No one can go back and make a brand new start

Anyone can start from now on

And make a brand new ending

God did not promise days without pain,

Laughter without sorrow,

Sun without rain,

But He did promise strength for the day,

Comfort for the tears,

And light for the day.

By: Unknown

Di persembahkan kepada:
Orang-orang yang sedang berusaha untuk menemukan 'pantai' yang
nyaman tuk ditinggali

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS SISTEM APPRAISAL DAN IDEOLOGI DALAM KOLOM PUNK-ZINE”**. Dalam penyusunan tesis ini keberhasilan yang penulis capai tidak lepas dari bantuan material dan moral dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu dan mendukung penulisan tesis ini.

1. Dra. Deli Nirmala, M.Hum yang dengan kesungguhan hati dan kesabaran telah membimbing penulis dari awal penulisan tesis ini hingga sampai pada akhir penulisan. Kesabaran dan tanggung jawab yang tiada berkesudahan selalu beliau curahkan kepada penulis sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Sudaryono, S.U. sebagai Ketua Program Studi Magister Linguistik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan birokrasi penulisan tesis sehingga tesis ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak FX Suryanto dan Ibu Th Esti Indrasmiyarti selaku orang tua, penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat yang terdalam yang telah memberikan semua bentuk dukungan spiritual, moral, dan finansial kepada penulis. Curahan kasih sayang dan doa selalu mereka panjatkan kepada Tuhan Yang

Maha Esa demi kelancaran studi penulis. Termasuk juga keluarga besar Sastro Suwarno dan St Toekidjo. Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berharap dapat memberikan penghormatan dan penghargaan yang tertinggi kepada orang tua penulis.

4. Leonardus Ananta H selaku adik penulis yang telah memberikan dukungan dalam doa serta dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis serta telah memberikan sesuatu yang butuh hati untuk mengetahuinya.
5. Sahabat penulis selama menempuh studi di Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro, Eka, Mba Tatie, Bang Imam, Bu Mei, Bu Evi, Pak Herman, Bang Udin. Terimakasih atas segala kesenangan baru dan pengalaman menarik selama menempuh studi di Program Magister Linguistik.
6. Mba' Ambar selaku staff karyawan yang telah memberikan informasi serta pelayanan administrasi sehingga berjalan dengan lancar serta mau mendengarkan curahan hati dan memberikan sedikit nasihat kepada penulis selama menempuh studi di Program Studi Magister Linguistik.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nyoen, Ndro, Hest, Ren, Seto, Derek, Adit. Terimakasih atas bahu untuk bersandar dan telinga untuk mendengar segala dramatisasi dan sentimentalisme selama pembuatan tesis ini. Dan teman-teman di SMA Sint Louis untuk segala pengalaman.

Penulis yakin bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan, saran, dan komentar yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan pemerhati studi analisis wacana.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN KEABSAHAN TESIS.....	v
MOTTO.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Metode dan Langkah Kerja Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Sebelumnya.....	11
B. Analisis Wacana.....	12
C. Appraisal.....	14

D. Ideologi dalam Teks.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Penyediaan Data.....	23
C. Analisis Data.....	23
D. Satuan Analisis.....	26
E. Metode Analisis Data.....	26
F. Penyajian Hasil Analisis Data.....	29
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	31
A. <i>Appraisal</i>	31
1. <i>Attitude</i>	31
a. <i>Affect</i>	32
1) <i>Affect</i> Negatif.....	33
i. <i>Affect</i> Negatif Langsung.....	33
ii. <i>Affect</i> negatif Tersirat.....	37
2) <i>Affect</i> Positif.....	38
i. <i>Affect</i> Positif Langsung.....	38
ii. <i>Affect</i> Positif Tersirat.....	40
b. <i>Judgement</i>	41
1) <i>Moral Judgement</i>	42
a) <i>Moral Judgement</i> Positif.....	42
i. <i>Moral Judgement</i> Positif Langsung.....	42
ii. <i>Moral Judgement</i> Positif Tersirat.....	43

b) <i>Moral Judgement</i> Negatif.....	45
i. <i>Moral Judgement</i> Negatif Langsung.....	45
ii. <i>Moral Judgement</i> Negatif Tersirat.....	47
2) <i>Personal Judgement</i>	54
a) <i>Personal Judgement</i> Positif.....	54
i. <i>Personal Judgement</i> Positif Langsung.....	54
b) <i>Personal Judgement</i> Negatif.....	56
i. <i>Personal Judgement</i> Negatif Langsung.....	56
ii. <i>Personal Judgement</i> Negatif Tersirat.....	58
c. <i>Appreciation</i>	61
1) <i>Appreciation</i> Positif.....	62
2) <i>Appreciation</i> Negatif.....	64
2. <i>Graduation</i>	74
a. <i>Force</i>	74
1) <i>Intensifiers</i>	75
2) <i>Attitudinal Lexis</i>	79
3) <i>Metaphor</i>	83
4) <i>Swearing</i>	85
b. <i>Focus</i>	87
1) <i>Sharpen</i>	88
2) <i>Soften</i>	92
3. <i>Engagement</i>	94
a. <i>Heterogloss</i>	95

1) <i>Projection</i>	95
2) <i>Modality</i>	99
3) <i>Concession</i>	100
b. <i>Monogloss</i>	102
B. Ideologi Dalam Kolom <i>Punk zine</i>	104
BAB V SIMPULAN.....	114
A. Simpulan Umum.....	114
B. Simpulan Khusus.....	115
C. Rekomendasi.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	119.
1. Lampiran 1. Tabel <i>Appraisal</i>	
2. Lampiran 2. Tabel <i>Monogloss</i>	
3. Lampiran 3. Teks	

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Kode Piranti <i>Appraisal</i>	24
Table 3-2 Teks Kolom Punk-Zine.....	25
Tabel 4-1 <i>Affect</i> Negatif Langsung.....	33
Tabel 4-2 <i>Affect</i> Negatif Tersirat.....	37
Tabel 4-3 <i>Affect</i> Positif Langsung.....	38
Tabel 4-4 <i>Affect</i> Positif Tersirat.....	40
Tabel 4-5 <i>Moral Judgement</i> Positif Langsung.....	42
Tabel 4-6 <i>Moral Judgement</i> Positif Tersirat.....	43
Tabel 4-7 <i>Moral Judgement</i> Negatif Langsung.....	45
Tabel 4-8 <i>Moral Judgement</i> Negatif Tersirat.....	48
Tabel 4-9 <i>Personal Judgement</i> Positif Langsung.....	54
Tabel 4-10 <i>Personal Judgement</i> Negatif Langsung.....	56
Tabel 4-11 <i>Personal Judgement</i> Negatif Tersirat.....	58
Tabel 4-12 <i>Appreciation</i> Positif.....	66
Tabel 4-13 <i>Appreciation</i> Negatif	64
Tabel 4-14 <i>Intensifiers</i>	75
Tabel 4-15 <i>Attitudinal Lexis</i>	80
Tabel 4-16 <i>Metaphor</i>	83
Tabel 4-17 <i>Swearing</i>	85
Tabel 4-18 <i>Sharpen</i>	88
Tabel 4-19 <i>Soften</i>	92
Tabel 4-20 <i>Projection</i>	95
Tabel 4-21 <i>Modality</i>	99
Tabel 4-22 <i>Concession</i>	100

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2-1 Appraisal.....	15
Diagram 2-2 Affect.....	17
Diagram 2-3 Judgement.....	18
Diagram 2-4 Appreciation.....	19
Diagram 2-5 Graduation.....	19

ABSTRACT

This thesis explores the appraisal system found in punk-zine columns in order to identify ideology that the writer wants to present to the readers. Six columns taken from United States punk-zine published in 1980-1990 are analysed by using appraisal theory. In this thesis, appraisal theory, focuses on the three domains: attitude, graduation, and engagement in order to respond to three research questions, namely (1) What kind of aspects identified in punk-zine columns? (2) What kind of attitudes identified through appraisal system? (3) What kind of ideology in punk-zine columns?

The study is qualitative and interpretative in nature in which the data were analyzed by employing the appraisal analytical framework (Martin and Rose, 2003) in order to identify the ideology which found in punk-zine columns upon the identification attitude in punk-zine columns. In terms of methodology the study can be classified into non participant observation (Sudaryanto, 1993) in which the researcher was not involved as the subject of the study.

The study reveals that the writer's attitude identified through appraisal devices in punk-zine columns. The attitude that the writer wants to tell to the reader, are (1) negative attitude and assessment given by the writer to the government and government supporting party, (2) positive attitude and assessment to punk music and punk circumstances, (3) on negative and positive attitude and assessment. In addition, ideology that the writer wants to present is opposed to government and supporting the free thought and free speaking.

In conclusion, it is difficult for minority group for speaking freely in national mass media. Punk-zine is alternative media to express opinion about what happens in community.

INTISARI

Tesis ini menyelidiki sistem *appraisal* yang terdapat dalam kolom *punk-zine* agar dapat teridentifikasi ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis kolom kepada pembaca. Enam kolom *punk-zine* yang diambil dari *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990 dianalisis dengan menggunakan teori *appraisal*. Dalam penelitian ini, teori *appraisal* menitik beratkan pada tiga ranah: *attitude*, *graduation*, dan *engagement* untuk menjawab tiga permasalahan penelitian yaitu (1) Aspek-aspek dalam sistem *appraisal* apakah yang terdeteksi dalam kolom *punk-zine*? (2) Sikap apakah yang terdapat dalam kolom *punk-zine* yang terdeteksi melalui sistem *appraisal*? (3) Ideologi apakah yang ingin disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*?

Penelitian ini bersifat kualitatif dan interpretatif dimana data dianalisis dengan menggunakan kerangka analisis *appraisal* (Martin and Rose, 2003) untuk mengidentifikasi ideologi yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* setelah terlebih dahulu mengidentifikasi sikap yang terdapat didalam kolom *punk-zine*. Dari sudut metodologi, kajian ini termasuk menggunakan metode simak bebas libat cakap (Sudaryanto 1993) dimana peneliti tidak terlibat sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kolom *punk-zine* melalui piranti *appraisal* teridentifikasi sikap penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sikap yang ingin disampaikan penulis antara lain adalah (1) sikap dan penilaian negatif yang diberikan penulis terhadap pemerintah yang berkuasa dan kelompok-kelompok pendukung pemerintah; (2) sikap dan penilaian positif yang diberikan penulis terhadap musik punk dan hal-hal yang berkaitan dengan musik punk; (3) berdasarkan sikap dan penilaian positif maupun negatif tersebut teridentifikasi ideologi dalam kolom *punk-zine*. Ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sikap anti pemerintah dan gerakan kebebasan berbicara dan bertindak.

Simpulannya adalah bahwa kebebasan berbicara untuk kaum minoritas melalui media massa nasional sangatlah sulit. Maka *punk-zine* adalah suatu media alternatif untuk menyampaikan pendapat mengenai hal yang terjadi di masyarakat.

Kata kunci : *Appraisal, attitude, graduation, engagement*

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan (1) latar belakang dan masalah yang akan diangkat, (2) tujuan dan manfaat penelitian, (3) ruang lingkup penelitian, (4) metode dan langkah kerja penelitian, (5) landasan teori, dan (6) sistematika penulisan laporan.

A. Latar Belakang dan Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari sesamanya. Salah satu cara manusia untuk berhubungan dengan sesamanya adalah dengan berkomunikasi. Dalam proses berkomunikasi, bahasa merupakan aspek vital. Komunikasi antar sesama manusia dengan menggunakan bahasa disampaikan dalam dua cara, yaitu secara lisan dan secara tertulis. Komunikasi secara langsung dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan individu atau komunitas yang bersangkutan. Sementara itu komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dengan menulis surat, mengirim telegram, telepon, pengumuman, dan undangan.

Di jaman modern ini cara berkomunikasi secara tidak langsung dapat semakin mudah dan lancar. Media dalam berkomunikasi sangat bervariasi; yaitu melalui media cetak dan internet. Media cetak muncul sebagai sarana untuk berkomunikasi yang bertujuan sebagai wadah untuk memberikan informasi

mengenai apa yang terjadi di masyarakat. Media cetak yang terbit di masyarakat tidak hanya dalam bentuk surat kabar melainkan dalam berbagai macam bentuk seperti majalah, tabloid, buklet, *newsletter*, dan yang lain. Media cetak tersebut terbit untuk berbagai segmen dan untuk berbagai komunitas masyarakat baik secara luas maupun terbatas. Informasi dapat dipublikasikan secara luas seperti surat kabar, majalah, atau tabloid, dan juga dapat dipublikasikan secara terbatas seperti *newsletter*, buklet, majalah sekolah, dan *fan-zine*.

Fan-zine adalah salah satu media cetak yang terbit untuk kalangan terbatas (www.geocities.com). *Fan-zine* berasal dari kata dalam bahasa Inggris *fans* yang berarti penggemar dan kata *zine* yang merupakan kependekan dari *magazine* yang berarti majalah di dalam bahasa Indonesia. *Fan-zine* merupakan sebuah publikasi alternatif non komersial yang dibuat oleh individu atau kelompok kolektif yang memiliki ketertarikan khusus akan suatu fenomena budaya. Di dalam *fan-zine* terdapat berbagai macam informasi yang berkaitan dengan fenomena budaya yang dikhususkan dalam *fan-zine* tersebut.

Fan zine musik *punk* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *punk-zine* adalah *fan-zine* yang khusus membahas musik *punk* dan segala sesuatu yang berkaitan dengan musik tersebut. *Punk-zine* ditujukan untuk mengenalkan musik *punk* dan sebagai suatu sarana untuk mendapatkan informasi mengenai musik *punk*. *Punk-zine* berisi informasi mengenai grup band beraliran *punk*, resensi musik, agenda

konser, kolom penggemar dan artikel-artikel mengenai komunitas musik *punk*. Selain sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai musik *punk*, *punk-zine* juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat penggemar musik *punk* akan hal-hal yang terjadi di masyarakat. Pendapat-pendapat itulah yang pada akhirnya membentuk sebuah ideologi dalam kolom *punk-zine*.

Oleh karena itu penulis, sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Linguistik Umum, tertarik meneliti *punk-zine* dari ranah makna *interpersonal* dengan menggunakan pendekatan teori *Appraisal*. Adapun *punk-zine* yang diteliti adalah kolom yang terdapat dalam *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu 1980-1990.

Melalui pendekatan analisis sistem *Appraisal*, yakni pengembangan teori *Systemic Functional Grammar* pada ranah makna *interpersonal* maka dapat diketahui sikap apakah yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* dan aplikasi sikap terhadap ideologi yang dianut oleh penggemar musik *punk*.

Alasan lain mengapa penulis tertarik pada teori *appraisal* sebagai alat analisis pada kolom di dalam *punk-zine* adalah menurut pengamatan penulis penelitian semacam ini belum banyak dilakukan, terutama yang mencoba meneliti kolom *punk-zine* untuk mengetahui alasan penulis mengungkapkan sikap melalui sebuah wacana.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Sikap

dan ideologi apakah yang ingin disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*?”

Untuk mempermudah proses analisis, rumusan masalah diatas akan penulis bagi menjadi sub-permasalahan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek apakah dalam sistem *appraisal* yang dapat terdeteksi dalam *punk-zine*?
2. Sikap apakah yang terdapat dalam kolom *punk-zine* yang teridentifikasi melalui sistem *appraisal*?
3. Ideologi apakah yang ingin disampaikan dalam kolom *punk-zine*?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi makna *interpersonal* yang terdapat di dalam kolom-kolom yang terdapat didalam *fan-zine* musik punk. Dengan mendeteksi makna yang terdapat didalam kolom penggemar tersebut maka ideologi atau “kepercayaan” yang terdapat dalam musik *punk* akan dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan teori J.R Martin dan David Rose yaitu sistem *appraisal* yang merupakan sub bagian dalam analisis wacana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai analisis wacana.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap teori kajian wacana, khususnya mengenai sistem *appraisal* dalam media cetak khususnya *punk zine*. Hal

ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengungkapkan banyaknya pilihan yang diberikan oleh para pemakai bahasa, khususnya penulis media cetak dalam penyampaian pesan. Di samping itu, penting bagi pembaca melihat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis terutama mengenai hal yang berkaitan dengan musik *punk*.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas, penulis perlu membatasi objek penelitian ini. Batasan tersebut meliputi objek penelitian dan teori analisis.

Objek penelitian ini adalah kolom komunitas musik *punk* yang terdapat dalam media *punk-zine* yang terbit pada tahun 1980-1990 di Amerika Serikat yang mempunyai daya *affect, judgement, amplifying attitudes, source attitudes* sebagai bagian dari perangkat dalam sistem *appraisal*. Pesan verbal tersebut dalam bentuk *lexis* dan klausa. Objek penelitian dibatasi pada media *punk-zine* yang terbit pada tahun 1980-1990 di Amerika Serikat dengan alasan bahwa pada kurun waktu tersebut media ini berkembang pesat sebagai media penyampaian informasi dan opini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *appraisal*. Sesuai dengan definisi operasionalnya, sistem *appraisal* adalah sebuah pendekatan *interpersonal* yang memfokuskan penilaian sebuah pesan

dalam teks. Teori yang digunakan selain sistem *appraisal* adalah teori yang berkaitan untuk menelaah ideologi yang muncul dalam kolom komunitas punk-zine.

D. Metode dan Langkah Kerja Penelitian

Sesuai dengan jenis korpus penelitian, yakni teks kolom *punk-zine*, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Semi (1993:8) penelitian pustaka yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan. Di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat audiovisual lainnya. Teks kolom *punk-zine* sebanyak 6 sample yang dianalisis menggunakan teknik padan referensial. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal. Sementara pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana

Metode dan langkah kerja penelitian ini akan dipaparkan secara rinci pada Bab III, dengan judul Metode Penelitian.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *appraisal* yang dikembangkan oleh Martin and Rose (2003) dimana teori tersebut merupakan pengembangan Teori Linguistik (Halliday 1994) dalam *Systemic Functional Grammar* dari ranah makna *interpersonal*.

Teori *Appraisal* ini merupakan alat analisis dalam lingkup analisis wacana yang menekankan pada analisis negosiasi sikap dalam teks dengan tiga ranah utama yaitu (1) *attitude* (2) *graduation* (3) *engagement* yang masing-masing menjadi kesatuan untuk menganalisis ideologi yang terkandung di dalam negosiasi sikap tersebut.

Secara rinci Teori *Appraisal* tersebut, termasuk beberapa teori terkait akan penulis paparkan secara terpisah dalam Bab II, dengan judul: Tinjauan Pustaka

F. Definisi Operasional

Agar makna masing-masing istilah dapat ditunjukkan lebih jelas berikut akan dijabarkan definisi operasional istilah teknis yang dipakai dalam penelitian ini .

1. *Systemic Functional Grammar* adalah salah satu cabang linguistik yang dikembangkan oleh M.A.K Halliday

2. *Ideational meanings* yang dalam bahasa Indonesia disebut makna gagasan adalah makna leksikon yang mengacu pada apa yang ditulis atau dibicarakan.

3. *Interpersonal meanings* adalah makna yang dibangun untuk menunjukkan hubungan antar pribadi (pembicara-pendengar, penulis-pembaca) untuk menunjukkan norma tindak tutur, vokatif, modalitas, dan modus.

4. *Textual meanings* adalah makna pada tingkat semantik discourse yang menjadi ikatan leksikogramatikal, yakni berupa: kata sambung yang menghubungkan satu klausa dengan klausa yang lain, satu paragraf dengan paragraf yang lain sehingga membentuk satu kesatuan wacana.

5. *Appraisal* adalah sistem evaluasi sikap penggunaan bahasa yang dikembangkan dari ranah makna interpersonal, yaitu salah satu ranah dalam *Systemic Functional Grammar*.

6. *Attitude* adalah salah satu ranah dalam *appraisal* yang mengacu pada mengevaluasi benda, karakter orang, dan perasaan penulis.

7. *Graduation* adalah salah satu ranah dalam *appraisal* yang mengacu pada bagaimana sikap itu diaplikasikan.

8. *Engagement* adalah salah satu ranah dalam *appraisal* yang mengacu pada sumber sikap penulis berasal.

9. *Affect* adalah salah satu ranah dalam *attitude* yang berkaitan dengan perasaan seseorang. *Affect* merupakan evaluasi yang berhubungan dengan penulis/pembaca yaitu bagaimana penilaian mereka secara emosional terhadap seseorang, benda, atau sesuatu yang sedang terjadi.

10. *Judgement* adalah salah satu ranah dalam *attitude* yang berkaitan penilaian normatif dari sisi perilaku manusia yang berkaitan dengan aturan-aturan atau konvensi perilaku.

11. *Appreciation* adalah salah satu ranah dalam *attitude* yang berkaitan dengan penilaian terhadap benda termasuk sikap terhadap

acara televisi, film, buku, CD, lukisan, patung, rumah, bangunan umum, taman, drama, *recital*, *parade*, segala jenis tontonan dan pertunjukan, perasaan terhadap taman, dan pemandangan.

12. *Moral judgement* adalah sub sistem dalam *judgement* yang berkaitan dengan penilaian normatif yang berhubungan dengan kelegalan dalam hukum.

13. *Personal judgement* adalah sub sistem dalam *judgement* yang berkaitan dengan penilaian normatif yang tidak berhubungan dengan kelegalan dalam hukum.

14. *Force* adalah sub sistem dalam *graduation* yang berkaitan dengan pemberian tekanan pada kata yang mengacu pada sikap penulis.

15. *Focus* adalah sub sistem dalam *graduation* yang berkaitan dengan pemberian tekanan penajaman dan penghalusan kata yang mengacu pada sikap penulis.

16. *Intensifiers* adalah jenis *Force* yang berhubungan dengan kekuatan kata.

17. *Attitudinal lexis* adalah jenis *Force* yang berhubungan dengan penggunaan kata yang mengandung sikap.

18. *Metaphor* adalah jenis *force* yang berhubungan dengan penggunaan perumpamaan untuk menjelaskan sikap penulis.

19. *Swearing* adalah jenis *force* yang berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang menunjukkan ledakan perasaan penulis.

20. *Heterogloss* adalah jenis *engagement* yang berhubungan dengan sikap yang berasal dari sumber lain.
21. *Monogloss* adalah jenis *engagement* yang berhubungan dengan sikap yang berasal dari penulis itu sendiri.
22. *Projection* adalah jenis *heterogloss* yang berkaitan dengan pernyataan yang penulis kutip dari orang lain
23. *Modality* adalah jenis *heterogloss* yang berkaitan dengan penggunaan *modal auxiliary* untuk memberikan ruang semantik antara ya dan tidak, antara positif dan negatif
24. *Concession* adalah jenis *heterogloss* yang berkaitan dengan penggunaan kata hubung untuk menjelaskan sikap penulis terhadap pendapat orang lain.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan penelitian akan ditulis dalam 6 (enam) bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah kerja penelitian, dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka dan landasan teori yang meliputi penelitian sebelumnya, sistem *appraisal*, teori yang berkaitan dengan ideologi diuraikan dalam Bab II. Metode Penelitian dibahas pada Bab III yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Bab IV berisikan analisis data dengan menggunakan sistem *appraisal*, dan pembahasan

mengenai ideologi dalam kolom *punk-zine*. Tesis ini ditutup dengan Bab V yang berisi simpulan dan rekomendasi yang merupakan rangkuman hasil penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan ruang lingkup analisis wacana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian sebelumnya, teori *Appraisal*, dan teori yang berkaitan dengan ideologi.

Pembahasan mengenai teori *appraisal* akan berkisar mengenai ranah yang terdapat di dalam sistem *appraisal* sehingga terbentuklah kerangka analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana dari sudut ranah makna *interpersonal*.

A. Penelitian Sebelumnya

Seperti yang telah disinggung dalam Bab I, penelitian sistem *appraisal* belum banyak dilakukan, namun penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sikap telah dilakukan oleh Toohey dalam disertasinya '*Wired Valentines and Webs of Love : An Examination of People's Attitudes And Their Intentions To Use The Net To Form Romantic Relationships*' (2007) beliau menganalisis cara orang menyatakan sikap romantisme melalui internet. Dalam penelitian tersebut Toohey menganalisis cara orang menyampaikan sikap romantisme dengan cara yang tidak konvensional. Penelitian ini

membahas mengenai sikap romantis yang teridentifikasi di dalam situs internet. Dengan melalui internet orang lebih

mudah menyampaikan sikap romantic mereka. Media alternatif merupakan salah satu cara untuk menunjukkan sikap secara bebas.

Kerangka analisis sistem appraisal dipakai dalam beberapa penelitian seperti Widhiyanto (2004) yang meneliti sistem appraisal untuk mengungkapkan ideologi pada harian berbahasa Inggris *the Jakarta Post* menyangkut persetujuan Gus Dur dengan KPU. Hidayani (2006) meneliti sistem *appraisal* yang dipakai dalam karya klasik berbentuk drama dengan judul 'The Importance of Being Earnest' karya Oscar Wilde.

Dari beberapa penelitian yang menggunakan kerangka analisis *appraisal* dapat dinyatakan *appraisal* dapat digunakan untuk menganalisis berbagai macam wacana baik wacana fiksi maupun non fiksi.

B. Analisis Wacana

Manusia mempunyai berbagai cara untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi dengan sesamanya pun, manusia mempunyai tujuan berbeda-beda satu sama lain. Tujuan manusia dalam berkomunikasi misalnya hanya untuk menyampaikan informasi, ataupun hanya untuk menyampaikan pendapat atau bertukar pikiran. Halliday telah menggunakan istilah '*Systemic Functional Grammar*' untuk menguraikan bahasa yang digunakan sesuai dengan fungsinya untuk berinteraksi. Halliday menyetujui dalam

menggambarkan *Systemic Functional Grammar* sebagai tatabahasa yang didasarkan pada pendekatan fungsional. Tatabahasa itu digunakan sebagai sumber untuk menyatakan maksud hubungan dengan situasi dan budaya lisan atau teks yang dimunculkan.

Didalam '*Systemic Functional Grammar*', Halliday (1994:179) menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah kombinasi tiga struktur berbeda yang memperoleh komponen fungsional nyata dalam teori sistemik yang disebut metafungsi. Metafungsi bahasa tersebut meliputi Ideasional, Interpersonal, dan Tekstual. Metafungsi pertama, yaitu Fungsi Ideasional, memiliki peran dalam konstruksi makna yang berhubungan dengan fisik dan pengalaman pemakai bahasa. Di dalam unsur makna ini, klausa dipandang sebagai perwakilan. Fungsi Ideasional memfokuskan bagaimana pengalaman sosial dalam kehidupan nyata dikonstruksikan melalui bahasa. Penelitian yang berkaitan dengan fungsi ideasional misalnya penelitian mengenai *Ideation*. *Ideation* membahas mengenai perwakilan pengalaman (*representing experience*) dan *Conjunction* yang membahas mengenai hubungan antara kejadian satu dengan yang lain (*connecting events*). Kedua, Fungsi Interpersonal yang memungkinkan untuk menyatakan pendapat dan sikap. Hal ini merupakan pertukaran lisan antar penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Fungsi ini menunjukkan tindakan atau aksi yang dilakukan terhadap pengalaman dalam interaksi sosial, yang direalisasikan oleh protoaksi. Interaksi dalam

fungsi ini menunjukkan bahwa klausa sebagai pertukaran. Fungsi ini berkonsentrasi tentang bagaimana kata ganti orang “*we*” atau “*kita*” sebagai subjek dalam susunan *mood*. Salah satu penelitian analisis wacana yang berkaitan dengan fungsi interpersonal adalah *appraisal* yang berkaitan dengan menegosiasi sikap di dalam teks. Berikutnya, Fungsi Tekstual mewujudkan Ideasional dan *Interpersonal* dalam teks yang berkaitan dengan tuturan dan situasi sekitar. Oleh sebab itu konstruksi teks tergantung pada tujuan dan mencerminkan maksud dari situasi yang digunakan. Penelitian analisis wacana yang berhubungan dengan fungsi tekstual ada dua yaitu *Identification* yang mengidentifikasi orang dan benda dan *Periodicity* yang berkaitan dengan ritme dalam wacana (*the rhythm of discourse*)

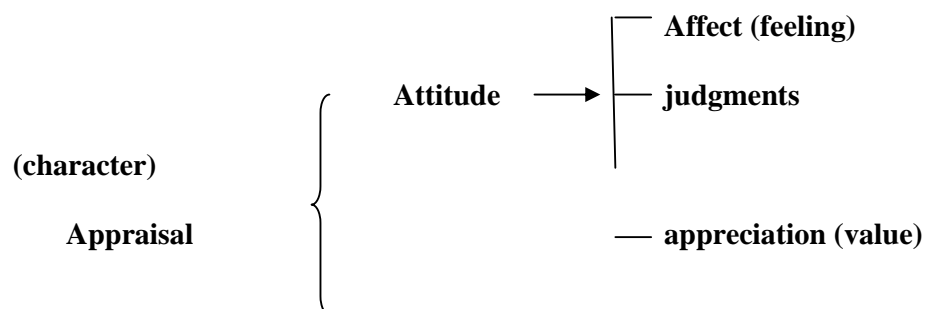
Penelitian ini lebih memfokuskan pada wacana tulis daripada wacana lisan, karena data yang diambil berasal dari kolom yang terdapat di dalam *punk-zine*. Penelitian ini lebih menekankan pada makna semantik dalam wacana daripada membahas mengenai substitusi dan ellipsis, Sehingga dalam penelitian ini kolom yang terdapat di dalam *punk-zine* akan dibahas dengan menggunakan sistem *appraisal*. Dan kemudian dengan melihat sikap penulis yang teridentifikasi melalui sistem *appraisal* maka akan terlihat ideologi yang ingin disampaikan penulis melalui kolom *punk-zine*.

C. *Appraisal*

Appraisal adalah salah satu bentuk makna *interpersonal*. *Appraisal* memfokuskan pada evaluasi sikap yang terdapat pada sebuah teks. Kekuatan perasaan yang terlibat di dalam sebuah teks dan cara bagaimana nilai itu bisa diperoleh serta pembaca di satukan (Martin, 2003:16). Di dalam *appraisal*, sikap dihubungkan dengan interaksi sosial. Fokus di dalam *appraisal* adalah sikap dan nilai yang di negosiasikan dengan pembaca. Salah satu aspek penting di dalam *appraisal* adalah sumber dari opini, yang akan muncul secara alami. *Appraisal is concerned with evaluation: the kinds of attitudes that are negotiated in a text, the strength of the feeling involved and the ways in which values re sourced and readers aligned* (Martin, 2003:22)

Appraisal adalah suatu sistem makna interpersonal. *Appraisal* dipakai untuk menegosiasi hubungan sosial antar sesama manusia, dengan memberitahu mengenai apa yang dirasakan mengenai benda dan orang kepada pembaca. Ada 3 aspek yang digali dalam pembahasan sistem *appraisal*, yaitu sikap (*attitudes*), bagaimana sikap itu diaplikasikan (*amplification*), dan sumber dari sikap tersebut (*source of Attitude*)

Diagram 2-1 Sistem Appraisal



Graduation (Amplification of Attitude)

Engagement (Source of Attitude)

(Martin&Rose, 2003:25)

Attitudes berkaitan dengan evaluasi terhadap benda, karakter orang, dan perasaan. *Attitudes* terbagi menjadi 3 dasar yaitu evaluasi *affect* (perasaan orang), *judgement* (karakter orang), dan *appreciation* (nilai suatu barang).

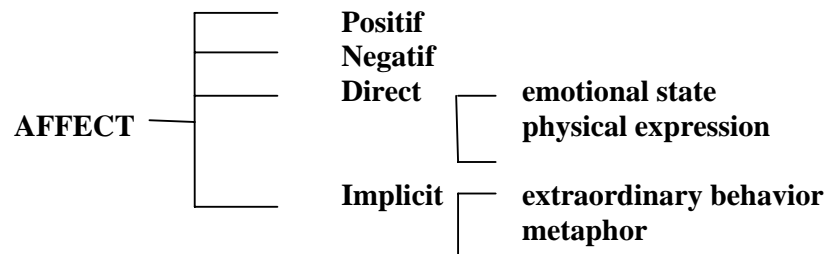
Affect berkaitan dengan perasaan seseorang. Evaluasi yang berhubungan dengan penulis/pembaca yaitu bagaimana penilaian mereka secara emosional terhadap seseorang, benda, atau sesuatu yang sedang terjadi. Contohnya: *I love Jazz*.

Affect dapat diungkapkan melalui kata kerja yang berkaitan dengan proses emosi (Mental Processes) seperti *to love/to hate, to frighten/to reassure, to interest/to bore, to enrage/to placate*. Selain dengan kata kerja emosi, *affect* juga dapat diungkapkan dengan kata keterangan (*adverbs*) dan keterangan yang dipakai biasanya adalah keterangan cara (*adverbs of manner*) seperti *happily/sadly*. Yang terakhir, *affect* bisa diungkapkan melalui kata sifat yang berhubungan dengan emosi (*adjective of emotion*) seperti *happy/sad, worried/confident, angry/pleased, keen/uninterested*.

Affect dapat dikategorikan menjadi positif dan negatif. Ini berkaitan dengan baik dan buruk sifat yang berkaitan dengan sikap dan emosi. *Affect* juga dapat diekspresikan dengan dua cara pula, yaitu secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*implied*). Perasaan orang

yang disampaikan secara langsung terbagi menjadi *emotional state* dan *physical expression*. Perasaan yang disampaikan secara langsung terlihat dari pemakaian kata-kata yang berkaitan dengan emosi. Perasaan orang yang disampaikan secara tidak langsung terbagi menjadi *extraordinary behavior* dan *metaphor*. Perasaan yang disampaikan secara tidak langsung terlihat dari perilaku yang tidak biasa yang mengekspresikan emosi seperti perubahan suara, gerak tubuh. Didalam meneliti mengenai perilaku yang tidak biasa seringkali peneliti mengetahui bahwa ada sesuatu yang salah tapi tidak terlalu yakin apa sebenarnya perasaan yang ingin disampaikan, maka pendekatan secara psikologis harus dipakai.

Diagram 2-2 Affect



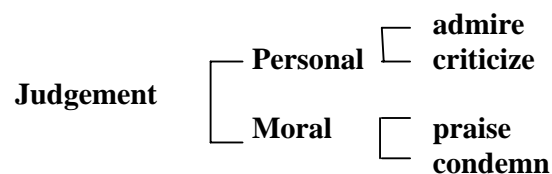
(Martin& Rose, 2003: 28)

Judgement adalah penilaian normatif dari sisi perilaku manusia yang berkaitan dengan aturan-aturan atau konvensi perilaku. Dengan kata lain *judgement* berkaitan dengan etika, berkaitan dengan agama,

moral, aturan-aturan legal, atau peraturan yang ada. Seperti halnya *attitudes* yang diungkapkan secara positif dan negatif, dan secara langsung maupun tidak langsung, *judgement* pun dapat juga dinilai seperti itu tetapi penilaian *judgement* berkaitan dengan norma-norma sosial yang ada. *Judgement* melibatkan penilaian mengenai apakah sesuatu legal/illegal, moral/*immoral*, sopan/tidak sopan sehingga akan ditemui kata-kata yang berkaitan dengan moral atau legal seperti *immoral, virtuous, lewd, sinful, lascivious, innocent, unjust, fair-minded, law-abiding, murderous, cruel, brutal, dishonest*. Contohnya seperti berikut: *He corruptly agreed to accept money from those bidding for the contract.*

Judgement dibedakan menjadi dua yaitu *personal judgement* yang terdiri atas *admiration* (kekaguman) atau *criticism* (kecaman), dan *moral judgement* yang terdiri atas *praise* (pujian) atau *condemnation* (menyalahkan).

Diagram 2-3 Judgement



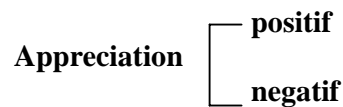
(Martin&Rose,

2003:30)

Attitude yang terakhir adalah *appreciation*. *Appreciation* adalah penilaian terhadap benda termasuk sikap terhadap acara televisi, film, buku, CD, lukisan, patung, rumah, bangunan umum, taman, drama,

recital, parade, segala jenis tontonan dan pertunjukan, perasaan terhadap taman, dan pemandangan. Seperti halnya *affects* dan *judgement, appreciation* menilai benda secara positif dan negatif. Begitu juga dengan hubungan antar sesama manusia dan kualitas hidup yang abstrak juga dinilai sama dengan benda. Di dalam *appreciation* penilaian terhadap manusia dapat dilakukan seperti berikut: *She is beautiful*. Dalam kalimat tersebut bukanlah sebuah penilaian *judgement* karena walaupun yang dinilai adalah manusia tetapi yang dinilai tidak dapat dikategorikan salah atau benar tetapi cantik, bukanlah sesuatu yang benar atau salah secara moral.

Diagram 2-4 Appreciation

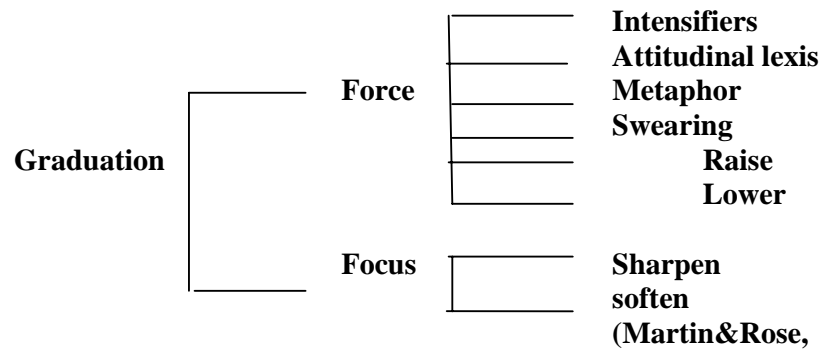


(Martin&Rose, 2003:34)

Graduation/Amplifying attitude adalah bagaimana sikap itu diaplikasikan, dan satu hal yang harus diperhatikan mengenai sikap adalah sifatnya yang bertahap (*gradable*). *Amplifying attitude* dibedakan menjadi dua yaitu pertama adalah *force* yang berkaitan dengan kekuatan kata yang berhubungan dengan naik turunnya suara dan berhubungan dengan *intensifiers* (kekuatan kata), *attitudinal lexis* (kata

yang mempunyai sikap), *metaphor*, dan *swearing*. Yang kedua adalah *focus* yang berkaitan dengan penajaman dan penghalusan kata.

Diagram 2-5 Graduation



Engagement (Sources of attitudes) yang berkaitan dengan sumber sikap dibagi menjadi dua, yaitu *heterogloss* yang berkaitan dengan sumber sikap yang berasal selain dari penulis dan *monogloss* yang berkaitan dengan sumber sikap yang berasal hanya dari penulis. Berkaitan dengan *heterogloss* dimana sumber sikap tidak hanya berasal dari penulis maka harus ada analisis mengenai heterogloss dengan menggunakan *projection source, modality, dan concession*.

D. Ideologi dalam Teks

Pembahasa mengenai kolom-kolom punk-zine dengan menggunakan teori appraisal akan mengungkap sikap penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dari negosiasi sikap tersebut terlihat ideologi di dalam kolom-kolom punk-zine.

Ideologi adalah suatu konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Teks dan percakapan adalah contoh bentuk praktik ideologi atau pencerminan ideologi. Seperti yang dikatakan Van Dijk dalam Eriyanto (2001:13) ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi di dalam kelompok. Pertama, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal, atau individual: ia membutuhkan *share* diantara anggota kelompok, organisasi atau kolektivitas dengan lainnya. Kedua, ideologi meskipun bersifat sosial, ia digunakan secara internal di antara anggota kelompok atau komunitas. Ideologi tidak hanya menyediakan fungsi koordinatif dan kohesi tetapi juga membentuk identitas diri kelompok, membedakannya dengan kelompok lain. Ideologi disini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat. Oleh karena itu, analisis wacana kritis tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan dalam suatu desain penelitian. Pertama akan dijelaskan jenis penelitian, kemudian penyediaan data atau metode pengumpulan data dan satuan analisis data, serta yang terakhir adalah metode analisis data, termasuk penyajian hasil analisis data yang secara garis besar sejalan dengan tahapan-tahapan strategis penelitian (Sudaryanto, 1993) yang masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research) sebab korpus penelitian tersebut berupa teks kolom yang terdapat di dalam punk-zine. Menurut Semi (1993:8) penelitian pustaka yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan. Di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat audiovisual lainnya. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan analisis wacana dengan klausa sebagai satuan analisis data.

Pendekatan analisis wacana digunakan dalam penelitian ini karena teks kolom punk-zine yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990 merupakan suatu wacana dimana bahasa

**digunakan dalam konteks institusi, profesi, maupun sosial yang lebih
luas (Bathia 2004:3). Teks dalam**

kolom *punk-zine* berada dalam konteks institusi sebab *punk-zine* merupakan sebuah media cetak yang mempunyai wilayah kerja sehingga pastilah terdapat perilaku yang terorganisir secara profesional yang secara tidak langsung melibatkan suatu profesi tertentu; dan dalam konteks sosial, aliran musik *punk* tentunya melibatkan masyarakat yang termasuk penggemar musik *punk* yang menjadi pembaca *punk-zine*.

B. Penyediaan Data

Seperti yang telah dikemukakan pada sub bab A di atas bahwa populasi penelitian ini berupa teks kolom *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990. Sampel data terdiri dari 6 teks kolom tetap *punk-zine* yang teknik samplingnya menggunakan total sampling. Penulis menggunakan metode simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 1993), penelitian ini disebut juga *non participant observation*. Penyediaan data dilakukan dengan menyimak teks-teks di dalam kolom *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990, dilanjutkan dengan pemilihan teks-teks kolom *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990.

Fokus penelitian ini adalah pemakaian piranti *appraisal* yang terdiri dari tiga ranah: *attitude*, *graduation*, *engagement*, dan analisis ideologi yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* yang teridentifikasi melalui analisis sistem *appraisal*. Semua klausa, frase dan kata dianalisis

menggunakan sistem *appraisal*. Dengan menggunakan tabulasi *appraisal*, penyimakan dilanjutkan pada klausa, frasa, dan kata yang digunakan dalam masing-masing teks yang dipilih di dalam kolom punk-zine yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990. Klausa, frasa, dan kata yang menunjukkan piranti-piranti *appraisal* ditandai dengan memberi garis bawah. Kode –kode untuk ranah *attitude*, *graduation*, dan *engagement* disajikan dalam tabel berikut..

Tabel 3.1 Kode Piranti Appraisal

No	Ranah	Kode	Makna
<i>1</i>	<i>Attitude</i>	<i>af</i>	<i>affect</i>
		<i>an</i>	<i>affect negatif</i>
		<i>ap</i>	<i>affect positif</i>
		<i>and</i>	<i>affect negatif direct</i>
		<i>ani</i>	<i>affect negatif implied</i>
		<i>apd</i>	<i>affect positif direct</i>
		<i>api</i>	<i>affect positif implied</i>
		<i>ju</i>	<i>judgement</i>
		<i>mj</i>	<i>moral judgement</i>
		<i>pj</i>	<i>personal judgement</i>
		<i>mjp</i>	<i>moral judgement positif</i>
		<i>mjn</i>	<i>moral judgement negatif</i>
		<i>pjp</i>	<i>personal judgement positif</i>
		<i>pjn</i>	<i>personal judgement negatif</i>
		<i>mjp.d</i>	<i>moral judgement positif. direct</i>
		<i>mjp.i</i>	<i>moral judgement positif. implied</i>
		<i>mjn.d</i>	<i>moral judgement negatif. direct</i>
		<i>mjn.i</i>	<i>moral judgement negatif. implied</i>
		<i>pjp.d</i>	<i>personal judgement positif. direct</i>
		<i>pjp.i</i>	<i>personal judgement positif. implied</i>
		<i>pjn.d</i>	<i>personal judgement negatif. direct</i>
		<i>pjn.i</i>	<i>personal judgement negatif. implied</i>

		<i>apr</i>	<i>appreciation</i>
		<i>apr.n</i>	<i>appreciation negatif</i>
		<i>apr.p</i>	<i>appreciation positif</i>
2	<i>Graduation</i>	<i>For</i>	<i>Force</i>
		<i>Foc</i>	<i>Focus</i>
		<i>i</i>	<i>intensifiers</i>
		<i>al</i>	<i>attitudinal lexis</i>
		<i>me</i>	<i>metaphors</i>
		<i>swe</i>	<i>swearing</i>
		<i>sha</i>	<i>sharpen</i>
		<i>sof</i>	<i>soften</i>
3	<i>Engagement</i>	<i>He</i>	<i>Heterogloss</i>
		<i>Mo</i>	<i>Monogloss</i>
		<i>pro</i>	<i>projection</i>
		<i>mod</i>	<i>modality</i>
		<i>con</i>	<i>concession</i>

Adapun judul teks-teks kolom *punk-zine* yang akan dianalisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Teks Kolom *Punk-Zine*

No	Nama <i>Punk-Zine</i>	Judul Kolom	Penulis
1	<i>Suburban Voice 31</i>	<i>Random Thought</i>	Al
2	<i>Maximum RockandRoll 10</i>	<i>You're Wrong</i>	Mykel Board
3	<i>10 Things Jesus Want You To Know 06</i>	<i>What am I? An Asshole</i>	Victor Francis Rechana
4	<i>Suburban Voice 36</i>	<i>Idiot Savant</i>	Steve Beaumont
5	<i>Maximum RockandRoll 17</i>	<i>Burnt to a crisp</i>	Debbie Dub
6	<i>Maximum RockandRoll 16</i>	<i>The fear or Frying or How I learned to love the vote</i>	Tim Yo Mama

C. Satuan Analisis

Satuan analisis (*unit of analysis*) dalam penelitian ini adalah klausa yakni sesuai dengan pendapat Eggins dalam tulisannya mengenai analisis teks sebagai berikut:

...will only focus on describing the structure of the clause. This is because the clause is generally recognized to be the pivotal unit of grammatical meaning, and also because patterns which can be identified for the clause have parallels for unit of lower ranks (1994:139)

Klausa digunakan sebagai satuan analisis karena klausa merupakan satuan yang penting dalam makna gramatikal dan dari segi polanya pun akan sejalan dengan satuan yang lebih rendah, yakni frasa. Klausa yang dianalisis di dalam penelitian ini adalah klausa baik klausa sederhana dan klausa bertingkat yang dipakai dalam sistem *appraisal* dalam ranah *attitude*, *graduation*, dan *engagement* sebagai pokok penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *padan referensial* (Sudaryanto, 1993) dimana data yang berupa teks kolom punk zine dianalisis dengan langkah-langkah: memadankan klausa, frasa, dan kata dengan piranti *appraisal* dan menganalisis negosiasi sikap yang teridentifikasi melalui sistem *appraisal* untuk menemukan ideologi dalam kolom punk-zine.

Berikut ini adalah langkah analisis yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka analisis sistem *appraisal* sebagai berikut:

1. *Attitude*

Dalam ranah *attitude* sebagai salah satu sub sistem *appraisal*, tiap-tiap klausa, frasa dan kata dikelompokkan ke dalam jenis klausa, frasa, dan kata apakah termasuk *affect*, *judgement*, atau *appreciation*. Apabila klausa, frasa dan kata tersebut termasuk dalam *affect*, klausa, frasa, dan kata tersebut dikategorikan lagi menjadi positif atau negatif.

Bila klausa, frasa dan kata tersebut termasuk dalam *judgement* apakah termasuk dalam *moral judgement* atau *personal judgement*. Pengklasifikasian termasuk positif dan negatif, langsung dan tersirat. Klausa, frasa dan kata tersebut juga diklasifikasikan dalam *appreciation* positif atau negatif dengan menggunakan teknik padan referensial.

Perlu dicatat bahwa cara kerja analisis diatas adalah berdasarkan interpretasi dan intuisi linguistik penulis saat menyimak. Hasil analisis *attitude* akan diinterpretasikan dalam ideologi dalam kolom *punk-zine*.

2. *Graduation*

Dalam ranah *graduation*, tiap-tiap klausa, frasa dan kata akan dikelompokkan ke dalam jenis klausa, frasa dan kata yang termasuk didalam *force* atau *focus*. Bila klausa, frasa dan kata tersebut termasuk di dalam *force* maka akan diklasifikasi ke dalam *intensifiers*, *attitudinal lexis*, *metaphor*, dan *swearing*. Apabila klausa, frasa dan kata tersebut

termasuk dalam *focus* maka akan diklasifikasikan ke dalam *sharpen* dan *soften* dengan menggunakan teknik padan referensial.

Perlu dicatat bahwa cara kerja analisis di atas adalah berdasarkan interpretasi dan intuisi linguistik penulis saat menyimak. Hasil analisis *graduation* akan diinterpretasikan dalam ideologi pada kolom *punk-zine*.

3. *Engagement*

Dalam ranah *engagement*, tiap-tiap klausa dalam teks kolom *punk-zine* akan diklasifikasikan apakah termasuk dalam *heterogloss* atau *monogloss*. Jika klausa-klausa tersebut termasuk dalam *heterogloss* maka klausa-klausa tersebut akan dikelompokkan ke dalam *projection*, *modality*, atau *concession*.

Perlu dicatat bahwa cara kerja analisis diatas adalah berdasarkan interpretasi dan intuisi linguistik penulis saat menyimak, dan dianalisis menggunakan teknik padan referensial. Hasil analisis *engagement* akan diinterpretasikan dalam ideologi dalam kolom *punk-zine*.

4. Ideologi dalam kolom *punk-zine*

Dari hasil analisis sistem *appraisal* dalam teks kolom *punk-zine*, dapat teridentifikasi ideologi dalam kolom *punk-zine* yang disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*. Hasil analisis sistem *appraisal* dan pembahasan mengenai ideologi dalam kolom *punk-zine* merupakan

jawaban dari permasalahan yang dirumuskan pada Bab I yang kemudian dijadikan acuan dalam membuat rekomendasi.

E. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal dan formal. Metode penyajian data secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. (Sudaryanto, 1993:145).

Metode penyajian formal digunakan untuk merumuskan sistem *appraisal* yang terdeteksi dalam data yang ada. Penyajian formal digunakan dalam bentuk tabel dan lambang-lambang yang berkaitan dengan sistem *appraisal*.

Berikut ini adalah langkah-langkah penyajian hasil penelitian yang akan menjadi pedoman dalam penulisan bab IV:

1. Dengan menggunakan tabel *appraisal* teks diklasifikasikan sesuai dengan piranti *appraisal* untuk mendapatkan data kualitatif. Tabel *appraisal* akan ditampilkan pada halaman lampiran.

2. Dari tabel *appraisal*, hasil data akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui sikap yang ingin disampaikan penulis melalui kolom *punk-zine* dan seberapa kuat sikap atau perasaan tersebut terungkap.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis data dan pembahasan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab I dan sebagai dasar penarikan simpulan dan perumusan rekomendasi penelitian.

A. *Appraisal*

Dalam tahap analisis data dipaparkan mengenai hasil analisis sistem *appraisal* dari ranah *attitude*, *graduation*, dan *engagement* sehingga tergambar perasaan atau emosi penulis yang ingin disampaikan melalui kolom *punk zine*. Ranah *attitude* misalnya menunjukkan sikap penulis kolom *punk zine*, yang berdampak pada diksi atau pemilihan kata yang secara langsung menggambarkan perasaan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca kolom. Sedangkan ranah *graduation* meliputi bagaimana penulis kolom ingin menguatkan perasaan yang ingin disampaikan dalam skala makna. Yang terakhir adalah ranah *engagement* yang berkaitan dengan asal sikap yang tersampaikan melalui klausa, frasa, dan kata, apakah sikap tersebut bersumber dari penulis itu sendiri atau berasal dari sumber lain. Secara singkat analisis piranti *appraisal* memiliki tujuan untuk menunjukkan negosiasi sikap penulis kolom *punk zine* tentang sebuah peristiwa.

Secara umum, jika ditinjau dari sistem *appraisal*, kolom-kolom di dalam *punk-zine* menampilkan sikap yang tersampaikan melalui klausa, frasa, dan kata

untuk masing-masing ranah baik *attitude*, *graduation*, dan *engagement*. *Attitude* yang teridentifikasi dalam *punk-zine* secara dominan adalah ungkapan sikap negatif baik yang termasuk dalam *affect*, *judgement*, maupun *appreciation*. Sementara dalam ranah *graduation*, kemunculan *intensifier*, *metaphor*, *attitudinal lexis*, dan *swearing* teridentifikasi dalam kolom *punk-zine*. Dalam ranah *engagement*, klausa-klausa yang terdapat di dalam *punk-zine* lebih banyak teridentifikasi dalam *monogloss*. Dengan mengidentifikasi sikap di dalam kolom *punk-zine* maka teridentifikasi pula ideologi didalam kolom *punk-zine* yang ingin diperlihatkan oleh penulis kepada pembaca. Ideologi tersebut disampaikan oleh penulis kolom melalui *punk zine*, karena *punk-zine* merupakan wadah literatur bagi penggemar musik *punk*. Ideologi yang terlihat melalui analisis sistem *appraisal* akan dibahas lebih lanjut dan akan menjadi titik pijak kesimpulan penelitian ini.

Berikut ini akan ditunjukkan lebih rinci sistem *appraisal* yang teridentifikasi dalam untuk kolom-kolom *punk-zine* yang terbit di Amerika Serikat dalam kurun waktu tahun 1980-1990. Agar analisis lebih mendalam maka hasil analisis akan ditampilkan dalam tiga sub-bab sesuai dengan ranah sistem *appraisal*, yakni *attitude*, *graduation*, dan *engagement* seperti berikut.

1. *Attitude*

Subsistem *appraisal* yang pertama adalah ranah *attitude*, yakni bagaimana perasaan atau sikap penulis teridentifikasi dalam klausa-klausa di

dalam kolom-kolom *punk-zine*. *Attitude* dibagi dalam tiga sub sistem yakni *affect*, yakni bagaimana perasaan atau sikap penulis teridentifikasi dalam klausa, frasa, dan kata; *judgement*, adalah penilaian penulis yang berkaitan dengan aturan-aturan atau konvensi perilaku; dan yang terakhir adalah *appreciation*, yakni bagaimana penulis melalui klausa, frasa, dan kata di dalam *punk-zine* menilai benda, termasuk sikap terhadap acara televisi, film, buku, CD, lukisan, patung, rumah, bangunan umum, taman, drama, recital, parade, segala jenis tontonan dan pertunjukan, perasaan terhadap taman, dan pemandangan.

a. *Affect*

Sub sistem *attitude* yang pertama adalah *affect*. Pembahasan dalam ranah *affect* berhubungan dengan teridentifikasinya sikap atau perasaan penulis melalui klausa-klausa yang ada di dalam *punk-zine*. Sikap atau perasaan yang teridentifikasi dalam klausa-klausa tersebut terbagi menjadi dua sub bagian dalam *affect*, yakni *affect* positif dan *affect* negatif. Dalam penyampaianannya, *affect* di dalam klausa-klausa di kolom *punk-zine* disampaikan secara langsung dan tersirat baik *affect* positif atau *affect* negatif.

1) *Affect* Negatif

Affect negatif yang terdapat dalam klausa-klausa di kolom *punk-zine* tersampaikan secara langsung dan tersirat seperti berikut:

a) *Affect* Negatif Langsung

Hasil analisis *affect* negatif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-1 *Affect* Negatif Langsung

- (1) ***Fuck** the naive American public*
- (2) *but I'm afraid (and I'm reversing myself here?)*
- (3) *I hate PC*
- (4) *cause-toting militance has always made me cringe in disgust*
- (5) *Their hypocrisy, their herd instinct, their dehumanizing self-delusion nauseates me beyond words.*
- (6) *I have no interest in living out my college and post-college years in the New 60's*
- (7) *I'm being too hasty*
- (8) *Reagan scares me*
- (9) *when my normal hardened defenses to this world are lowered, and been scared shitless*
- (10) *he makes me paranoid in the middle of the night.*

Klausa- klausa dalam tabel diatas merupakan klausa-klausa yang teridentifikasi mempunyai *affect* negatif yang disampaikan secara langsung oleh penulis. Hal tersebut dikarenakan kata-kata yang terdapat di dalam klausa-klausa diatas menunjukkan suatu sikap atau perasaan yang negatif. Perasaan yang sebenarnya tidak ingin dirasakan orang. Kata-kata seperti berikut:

fuck, afraid, hate, cringe in disgust, nauseates, have no interest, hasty, scares, paranoid

Kata *fuck* merupakan kata yang mempunyai makna negatif karena kata tersebut merupakan kata seruan yang mengandung perasaan

amarah. Sehingga dengan menggunakan kata *fuck* maka sikap yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sikap amarah. Sikap amarah yang disampaikan oleh penulis di dalam kolom merupakan suatu sikap yang kasar karena kata *fuck* merupakan kata yang kasar, tidak sopan.

Kata *afraid* yang terdapat dalam data (2) termasuk dalam *affect* negatif. *Afraid* yang berarti takut bukanlah suatu perasaan yang menyenangkan. Selain dengan menggunakan kata *afraid*, penulis mengutarakan perasaan takutnya dengan menggunakan kata *scare*. Kata *scare* juga mempunyai arti yang sama dengan kata *afraid*, tetapi kata *scare* mempunyai tingkat makna ketakutan yang lebih tinggi. Kata *afraid* berarti takut tapi masih dalam taraf khawatir atau waspada, sementara kata *scare* adalah takut yang amat sangat. Sehingga dengan menggunakan kata *scare*, penulis ingin menunjukkan seberapa kuat ketakutan yang dialami atau dirasakan oleh penulis. Perasaan yang dirasakan oleh penulis bukanlah perasaan yang positif karena seperti yang telah disebut diatas, bahwa takut bukan suatu perasaan yang menyenangkan. Dalam penelitian ini teridentifikasi bahwa penulis kolom menunjukkan perasaannya dengan menggunakan kata *scare* sebanyak dua kali. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu objek yang membuat penulis merasakan ketakutan.

Kata *paranoid* yang teridentifikasi di dalam kolom *punk-zine* juga mempunyai arti yang tidak jauh berbeda dengan kata *afraid* dan kata *scare* yang telah dibahas sebelumnya. *Paranoid* yang berarti ketakutan atau

kekhawatiran yang berlebihan menunjukkan seberapa besar perasaan negatif yang ingin diungkapkan oleh penulis. Dengan menggunakan kata *paranoid*, penulis memperlihatkan bahwa sikap yang dimilikinya adalah perasaan negatif yang sudah mengarah gejala kejiwaan.

Selain kata *afraid*, *affect* negatif teridentifikasi melalui kata *hate*. Dengan menggunakan kata *hate* yang mempunyai arti benci, yang berarti tidak menyukai terlihat secara jelas sikap penulis. Bahwa penulis memposisikan dirinya sebagai seorang individu yang memberikan pendapat negatif akan objek yang dituju. Dengan penggunaan kata *hate*, penulis kolom menunjukkan bahwa objek yang dituju tidak sesuai dengan pandangan hidupnya.

Affect negatif juga teridentifikasi melalui frase *cringe in disgust*. *Cringe in disgust* mempunyai arti perasaan jijik yang bercampur takut. Sikap negatif teridentifikasi dengan penggunaan frase tersebut. Dengan penulis mengutarakan bahwa perasaannya adalah perasaan jijik yang bercampur takut maka terlihat adanya sikap negatif. Ini dikarenakan penggunaan kata jijik mengacu pada pendapat seseorang yang diberikan jika melihat sesuatu yang kotor atau tidak bersih. Selain penggunaan frase *cringe in disgust*, *affect* negatif juga disampaikan oleh penulis dengan menggunakan kata *nauseates* yang berarti memuakkan atau memualkan. Mual adalah sebuah tindakan yang merupakan akibat yang muncul dikarenakan ada permasalahan yang terjadi di dalam saluran pencernaan manusia. Tetapi dalam kehidupan

sehari-hari rasa mual dikonotasikan dengan sikap negatif yang berarti ada sesuatu hal yang tidak membuat hati seseorang menjadi nyaman. Sehingga dengan menggunakan kata mual atau muak maka terlihat sikap yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Bahwa penulis ingin menunjukkan bahwa *Their hypocrisy, their herd instinct, their dehumanizing self-delusion* membuat dirinya merasa tidak sesuai dengan hatinya yang berpengaruh kepada fisiknya.

Kata *have no interest* menunjukkan *affect* negatif yang ingin ditunjukkan oleh penulis. *Have no interest* yang mempunyai arti tidak tertarik menunjukkan perasaan negatif yang ingin diungkapkan oleh penulis. Dengan menggunakan kata tersebut menunjukkan bahwa penulis tidak mempunyai minat terhadap peristiwa yang sedang terjadi.

Affect negatif teridentifikasi melalui penggunaan kata *hasty*. Kata *hasty* bermakna mudah marah. Dengan melihat arti kata tersebut maka terlihat sikap apa yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Penulis ingin menunjukkan perasaan negatifnya.

Kata-kata yang teridentifikasi diatas disebut sebagai *affect* negatif yang disampaikan secara langsung karena memakai kata-kata yang secara spesifik menunjukkan perasaan atau emosi yang dirasakan oleh penulis

fuck, afraid, hate, cringe in disgust, nauseates, have no interest, hasty, scares, paranoid

Kata-kata tersebut mengacu langsung kepada keadaan pikiran (*mental state*). Kata-kata tersebut mengacu langsung pada perasaan atau pikiran yang ingin diungkapkan oleh penulis.

b) *Affect* Negatif Tersirat

Hasil analisis *affect* negatif yang disampaikan secara tersirat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-2 *Affect* Negatif Tersirat

(1) <i>I know I'm reversing myself</i>
--

Dari data (1) terlihat bahwa dengan menggunakan kata *reversing* yang berarti berlawanan, penulis kolom menyatakan perasaan negatif yang tersirat. Penulis kolom ingin menyatakan bahwa sesuatu yang sedang terjadi tidak membuat perasaannya senang tetapi penulis tidak menyatakan ketidaksukaannya dengan langsung mengatakan tidak suka. Penulis membuatnya terungkap secara tersirat dengan memakai kata *reversing*. Bahwa hal yang terjadi berlawanan dengan apa yang diyakinnya.

2) *Affect* Positif

Affect positif yang terdapat di dalam klausa-klausa di kolom *punk-zine* disampaikan secara langsung dan tersirat seperti berikut:

a) *Affect* Positif Langsung

Hasil analisis *affect* positif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4-3 *Affect* Positif Langsung

(apd)
 (1) I like so far is his motion to abolish the MDC
 (2) My accuser would be right
 (3) And we're living them the way we want. Were free and rebellious
 (4) I believe that freedom can be achieved
 (5) I believe that progressive-minded people should use all the tools available to them

Affect positif di kolom *punk-zine* terlihat melalui penggunaan kata –kata *like, right, free, believe*. Kata-kata tersebut mengacu pada perasaan positif yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kata *like* yang berarti suka menyiratkan suatu perasaan positif yang ingin disampaikan oleh penulis seperti yang terlihat dalam data (1). Begitu juga dengan penggunaan kata *right* yang berarti benar. Walaupun kata *right* bukanlah kata yang menunjukkan perasaan tetapi dengan adanya frase *my accuser* menunjukkan bahwa tuduhan yang muncul langsung berasal dari penulis. Kata *right* yang berarti benar memperlihatkan bahwa penulis mengungkapkan sesuatu yang positif menurutnya.

Kata *free* yang berarti bebas juga merupakan *affect* positif yang diungkapkan oleh penulis. Kata *free* yang berarti bebas mengindikasikan emosi positif.

Affect positif teridentifikasi di dalam kolom *punk-zine* dengan penggunaan kata *believe*. Kata *believe* yang berarti percaya menunjukkan perasaan positif yang terungkap secara langsung. Dengan penggunaan kata *believe* menunjukkan bahwa perasaan penulis adalah emosi yang positif. Hal ini juga dikuatkan dengan melihat klausa yang terletak dibelakang kata *believe*. Ada dua klausa positif yang mengikuti kata *believe* untuk menguatkan *affect* positif yaitu *that freedom can be achieved* yang terdapat di data (4) dan *that progressive-minded people should use all the tools available to them* yang terdapat dalam data (5).

Affect positif yang teridentifikasi diatas termasuk dalam *affect* positif yang disampaikan secara langsung. Ini dikarenakan kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang mempunyai makna denotasi yang positif. Kata-kata yang secara langsung bermakna emosi positif., seperti kata *like, right, free, believe*.

b) *Affect* Positif Tersirat

Hasil analisis *affect* positif yang disampaikan secara tersirat adalah sebagai berikut:

Tabel 4-4 *Affect* Positif Tersirat

<p>(api) (1) <i>And we're living them the way we want. Were free and <u>rebellious</u></i></p>

Affect positif yang diungkapkan oleh penulis melalui klausa diatas merupakan *affect* positif yang disampaikan secara tersirat. Kata di dalam klausa yang menunjukkan *affect* positif adalah kata *rebellious* yang berarti sukar diatur atau memberontak. Kata *rebellious* jika dilihat dari arti menunjukkan perasaan negatif karena seseorang yang mempunyai sifat sukar diatur selalu dianggap negatif di dalam masyarakat. Tetapi kata *rebellious* di dalam klausa tersebut teridentifikasi sebagai *affect* positif. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengungkapkan perasaannya terkait dengan gaya hidup yang dijalankannya. Bahwa kata *rebellious* tidak terlepas dari klausa sebelumnya yaitu *And we're living them the way we want*. Dengan mengacu pada klausa sebelumnya maka kata *rebellious* termasuk dalam *affect* positif. Penulis ingin mengungkapkan bahwa gaya hidupnya adalah susah diatur atau dengan kata lain positif. Dan perasaan tersebut termasuk perasaan positif menurut penulis. *Affect* positif yang muncul terungkap secara tersirat karena kata *rebellious* harus dikaitkan dengan klausa sebelumnya untuk mendapat *affect* positif yang dimaksud oleh penulis kolom punk-zine.

Dari pembahasan mengenai *affect* diatas baik *affect* negatif maupun *affect* positif, baik secara langsung maupun secara tersirat, terlihat *affect* negatif yang tersampaikan secara langsung muncul dominan. *Affect* negatif langsung muncul lebih dominan daripada *affect* yang lain. *Affect*

negatif langsung muncul tidak hanya ditujukan untuk satu individu saja, tetapi penulis memberikan *affect* negatif untuk berbagai macam pihak.

b. Judgement

Ranah *judgement* adalah pembahasan yang berkaitan dengan penilaian normatif penulis akan seseorang. Sebuah penilaian yang berkaitan dengan norma atau konvensi perilaku yang berlaku di masyarakat. Ranah *judgement* terbagi menjadi dua subsistem yaitu moral judgement dan personal judgement. Pembahasan mengenai dua subsistem tersebut adalah sebagai berikut:

1) Moral Judgement

Salah satu subsistem dalam *judgement* adalah *moral judgement*. *Moral judgement* adalah sebuah penilaian yang berkaitan dengan hukum yang ada. Sebuah penilaian yang berkaitan dengan apakah perilaku seseorang tersebut jujur atau tidak, kemudian apakah perilaku seseorang tersebut sesuai dengan etika yang berlaku atau tidak. *Moral judgement* terbagi dalam dua subsistem yaitu *moral judgement* positif (*praise*) dan *moral judgement* negatif (*condemn*).

a) Moral Judgement Positif (Praise)

Moral judgement positif (*praise*) adalah sebuah penilaian positif penulis terhadap perilaku yang ada di masyarakat terkait dengan hukum

yang berlaku. *Moral judgement* dalam penyampaiannya terbagi dua yaitu secara langsung dan secara tersirat.

i. *Moral Judgement* Positif Langsung

Hasil analisis *moral judgement* positif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-5 *Moral Judgement* Positif Langsung

<p>(mjp.d) <i>(1) Oh let's vote for Jesse Jackson, he's <u>real</u> liberal (praise)</i></p>

Moral judgement positif terlihat dari pemakaian kata *real*. Kata *real* yang berarti nyata termasuk dalam penilaian *moral judgement* positif. Klausa *Oh let's vote for Jesse Jackson, he's real liberal* termasuk dalam *moral judgement* positif karena penulis kolom memberikan penilaian normatif yang mengacu kepada hukum yang berlaku di masyarakat. Bahwa penilaian normatif dengan menggunakan kata *real* menunjukkan bahwa perilaku seseorang tersebut sudah sesuai dengan hukum yang berlaku.

ii. *Moral Judgement* Positif Tersirat

Hasil analisis *moral judgement* positif yang disampaikan secara tersirat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-6 *Moral Judgement* Positif Tersirat

<p>(mjp.i) <i>(1) Now that Thurgood Marshall has resigned, another <u>eloquent</u> voice for the disenfranchised, for progressive thought, has been silenced (praise)</i></p>
--

(2) *Unlike PC crock, Punk rock owes nothing automatically to society, recognizes no axioms of responsibility, no original sin, and no burden of guilt (praise)*

(3) *Maybe Hart is better (praise)*

Moral judgement positif teridentifikasi dalam klausa data (1) penggunaan frase *another eloquent voice* menunjukkan penilaian normatif yang diberikan oleh penulis terhadap Thurgood Marshall. Penggunaan frase *another eloquent voice* adalah upaya penulis kolom untuk memperhalus penilaiannya. Bahwa penulis mengagumi Thurgood Marshall tetapi tidak ingin mengungkapkan kekagumannya secara terbuka. Dengan menggunakan kata *another* yang berarti yang lainnya, penulis berupaya untuk menghaluskan pujiannya. Penulis tidak secara langsung mengarah pada Thurgood Marshall, tapi memperhalusnya dengan menyebut Thurgood Marshall hanya salah satu dari “suara-suara” fasih yang ada. Klausa dalam data (1) termasuk dalam penilaian *moral judgement* karena penilaian normatif yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan lembaga hukum yang terdapat di Amerika Serikat. Terutama berhubungan dengan klausa sebelumnya yaitu: *Oh, yeah fuck the Supreme Court (T.1)*

Penulis memberikan penilaian *moral judgement* positif pada klausa yang terdapat di data (2). Dalam klausa tersebut, penulis memberikan *judgement* positif kepada *punk rock*. *Judgement* yang diberikan oleh penulis dalam klausa tersebut mempunyai makna denotasi yang mengarah kepada

penilaian negatif. Karena di dalam klausa tersebut penulis menjelaskan bahwa *punk rock* tidak mempunyai kewajiban di masyarakat, tidak mengenal rasa tanggung jawab, tidak mengenal dosa, dan tidak mempunyai perasaan bersalah. Tetapi dalam klausa tersebut penulis membandingkan *punk rock* dengan PC (*Peace Corps*). PC disebut oleh penulis di dalam klausa diatas dengan sebutan *crock*, yang berarti barang rongsokan. Sebutan tersebut bukan sebuah sebutan yang positif karena barang rongsokan identik dengan barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi dan akan dibuang oleh pemiliknya. Dengan mengatakan bahwa *punk rock* tidak seperti PC maka pernyataan *punk rock* tidak mempunyai perasaan bersalah adalah penilaian normatif negatif yang tersirat yang ditujukan kepada PC. Sehingga bisa ditarik kesimpulan untuk klausa di data (2) bahwa penilaian *moral judgement* di dalam klausa tersebut akan disebut positif karena ada perbandingan di dalamnya yaitu *punk-rock* dan PC. Penilaian tersebut disebut *moral judgement* karena berkaitan dengan perbandingan *punk-rock* dan PC yang merupakan agen pemerintah.

Klausa dalam data(3) diambil dari kolom *punk-zine Maximun Rock and Roll* yang berbicara mengenai pemilihan umum di Amerika Serikat. Maka klausa *Maybe Hart is better* merupakan sebuah *moral judgement*. Hal ini berkaitan dengan penilaian normatif apakah Hart adalah seseorang yang pantas dicalonkan di dalam sebuah pemilihan umum tingkat nasional. Klausa tersebut termasuk dalam *moral judgement* yang positif karena penggunaan

kata perbandingan *better* memperlihatkan menurut penulis Hart lebih baik dari yang lain. Klausa tersebut termasuk *moral judgement positif* yang tersirat karena penulis tidak secara terang-terangan memuji Hart, tetapi menghaluskannya dengan menggunakan kata *maybe* yang berarti mungkin. Penulis tidak ingin memberikan ketegasan dalam penilaiannya terhadap Hart.

b) *Moral Judgement* Negatif (*Condemn*)

Moral judgement negatif (*condemn*) adalah sebuah penilaian normatif positif penulis terhadap perilaku yang ada di masyarakat terkait dengan hukum yang berlaku. *Moral judgement* dalam penyampaianya terbagi dua yaitu secara langsung dan secara tersirat.

i. *Moral Judgement* Negatif Langsung

Hasil analisis *moral judgement* negatif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-7 *Moral Judgement* Negatif Langsung

<p>(mjn.d) (1) <i>Fuck them for <u>being hoodwinked</u> by the president and all the generals... (condemn)</i> (2) <i>PC is the <u>conjured ideology for the whole malignant plan.</u> (condemn)</i> (3) <i>If elections could really change the system, they would be <u>illegal</u> (condemn)</i></p>
--

Klausa yang terdapat di data (1) merupakan sebuah penilaian *moral judgement* yang diberikan oleh penulis terhadap *them* yang mengacu kepada masyarakat Amerika. *Judgement* yang diberikan oleh penulis teridentifikasi dengan penggunaan kata *being hoodwinked* yang mempunyai arti ditipu. Kata *hoodwinked* mempunyai arti yang negatif karena kata tipu atau tertipu mempunyai makna denotasi negatif di masyarakat. Karena makna tipu atau tertipu menunjukkan masyarakat Amerika tidak cukup pintar sehingga bisa dibodohi dengan tipuan. Sehingga penilaian normatif yang terdapat dalam klausa diatas merupakan sebuah *judgement* negatif. *Judgement* negatif dalam klausa data (1) adalah sebuah *moral judgement* negatif. Ini dikarenakan penilaian normatif yang diberikan penulis terhadap masyarakat Amerika berkaitan dengan President dan pengikutnya sehingga secara tidak langsung berkaitan dengan penilaian etika di dalam masyarakat. *Moral judgement* di dalam klausa ini merupakan sebuah *moral judgement* negatif yang disampaikan secara langsung. Ini dikarenakan *moral judgement* langsung terlihat dari penggunaan kata *hoodwinked*.

Dalam data (2) teridentifikasi *moral judgement* negatif. Penilaian normatif ini terlihat dari penggunaan frase *conjured ideology for the whole malignant plan*. Frase yang berarti ideologi sulap untuk keseluruhan rencana jahat. Frase tersebut adalah sebuah penilaian normatif yang diberikan oleh penulis kepada PC. Dengan melihat arti frase tersebut maka terlihat bahwa penulis memberikan *judgement* negatif kepada PC. *Judgement* negatif yang

diberikan oleh penulis termasuk dalam *moral judgement*. Hal ini dikarenakan subjek yang diberi penilaian oleh penulis adalah sebuah agen pemerintahan. Dan penilaian yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan ideologi. Sehingga bisa disimpulkan penilaian yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan seberapa pantas sebuah agen pemerintahan dimata masyarakat. *Judgement* didalam klausa tersebut disampaikan secara langsung karena kata-kata di dalam frase merupakan kata yang mempunyai makna negatif seperti kata *malignant*.

Election adalah sebuah pemilihan umum. Tetapi penulis melihat *election* sebagai kumpulan masyarakat. Hal ini terlihat dari penggunaan kata ganti *they* yang digunakan sebagai kata ganti orang sehingga penilaian yang diberikan untuk *election* adalah sebuah *judgement*. *Judgement* di dalam klausa data (3) merupakan sebuah *moral judgement* karena penilaian normatif yang diberikan menggunakan kata *illegal* yang berarti tidak sah secara hukum. Kata *illegal* juga menunjukkan bahwa *moral judgement* yang terdapat di dalam klausa adalah *moral judgement* negatif. *Moral judgement* negatif disampaikan secara langsung oleh penulis karena arti dari kata *illegal* langsung merujuk pada arti sebenarnya.

ii. *Moral Judgement* Negatif Tersirat

Hasil analisis *moral judgement* negatif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-8 *Moral Judgement Negatif Tersirat*

<p>(mjn.i)</p> <p>(1) <u>For not being outraged at the outright butchery of up to hundreds of thousands of civilians by our alleged "Heroes"</u> (condemn)</p> <p>(2) <u>Fuck the MDC cops for acting like tax collectors with their speed traps.</u> (condemn)</p> <p>(3) <u>The Movement was a visible army of uniformed clones ; you were either with them or against them.</u> (condemn)</p> <p>(4) <u>Musically, the Chili Peppers were the vain and vapid, earliest successful agents of the cabal ;</u> (condemn)</p> <p>(5) <u>PC is the conjured ideology for the whole malignant plan, the expert-blended soma for the Brave New World Order,</u> (condemn)</p> <p>(6) <u>the latest opiate of our masses .</u> (condemn)</p> <p>(7) <u>Left-wing authoritarian</u> (condemn)</p> <p>(8) <u>"Fuck...there's mad man running this country and he's going to get us all killed.</u> (condemn)</p> <p>(9) <u>This joker is a religious fanatic</u>(condemn)</p> <p>(10) <u>Freedom to be murdered by your fellow citizens at a rate far greater , than in any other peacetime country in the world?</u>(condemn)</p> <p>(11) <u>Freedom to be black, hispanic, female or a member of any number of minorities?</u> (condemn)</p> <p>(12) <u>Freedom to get a job (if you're lucky) that earns far more money for someone else (your "superior") than it does for you?</u> (condemn)</p> <p>(13) <u>Freedom to say or publish what you want as long as it doesn't offend someone of "high moral character" who will draw you into a long and costly legal battle?</u> (condemn)</p> <p>(14) <u>Freedom to choose between two right-wing parties to form your government?</u> (condemn)</p> <p>(15) <u>Freedom to watch your environment crumble before your eyes while your government does nothing to stop it?</u> (condemn)</p> <p>(16) <u>Freedom to be thrown out of your home so someone else can make more money</u>(condemn)</p>

Klausa dalam data (1) penulis memberikan penilaian negatif terhadap masyarakat Amerika. Penilaian normatif yang diberikan oleh penulis adalah penilaian negatif yang tersirat. *Judgement* negatif yang diberikan oleh penulis terlihat dari penggunaan kata *not being*

outraged yang berarti tidak marah. Frase kata *not being outraged* menjadi sebuah penilaian normatif yang negatif karena di dalam klausa tersebut dijelaskan bahwa masyarakat Amerika tidak marah walaupun telah terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap warga sipil yang dilakukan oleh seseorang dengan dalih sebagai pahlawan. Penulis ingin menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan masyarakat Amerika itu sebuah tindakan yang tidak tepat. *Judgement* negatif yang dikemukakan penulis terungkap secara tersirat karena di dalam klausa tersebut penulis tidak secara terbuka menyebut masyarakat Amerika salah. Penilaian ini termasuk dalam moral *judgement* negatif karena berkaitan dengan sesuatu hal yang menurut penulis tidak sesuai dengan etika dalam hidup bermasyarakat.

Dalam klausa berikut dalam data (2) penilaian penulis ditujukan terhadap *MDC cops*. *Judgement* yang diberikan oleh penulis adalah sebuah *judgement* negatif. Hal ini teridentifikasi melalui perbandingan yang dikemukakan oleh penulis. Penulis membandingkan *MDC cops* dengan *tax collector* (penagih pajak). Penilaian negatif terlihat dari perbandingan *MDC cops* seperti penagih pajak dengan alat jebakan kecepatan. Dalam konteks ini penulis ingin memberikan penilaian bahwa yang dipentingkan oleh *MDC cops* selama ini adalah uang. *Moral judgement* terlihat dari penilaian yang diberikan oleh penulis. Bahwa sesuatu yang dilakukan oleh *MDC cops* adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan etika yang ada. *Moral judgement* negatif yang terdapat didalam klausa data (2) adalah sebuah *judgement* yang tersirat

karena dalam klausa tersebut penulis tidak secara terbuka menilai negatif *MDC cops*.

Suatu *moral judgement* yang teridentifikasi di dalam kolom *punk zine* adalah seperti dalam klausa data (3). Di dalam klausa tersebut penulis sekali lagi membandingkan objek yang dinilai dengan objek yang lain. Penulis membandingkan *The Movement* (Gerakan dalam teks berkaitan dengan gerakan homosexual) dengan tentara. *Judgement* yang muncul teridentifikasi secara negatif terlihat dari klausa *a visible army of uniformed clones* yang berarti tentara yang terlihat berpakaian sama. Sebuah gerakan homoseksual yang keberadaannya selalu diperdebatkan di masyarakat luas dibandingkan dengan tentara yang selalu identik dengan sifat maskulin dan gagah merupakan sebuah penilaian normatif yang negatif untuk kedua belah pihak yang diperbandingkan. Klausa *you were either with them or against them* menunjukkan penulis ingin mengungkapkan pendapatnya secara tersirat dengan memberikan suatu pilihan kepada pembaca.

Frase *earliest successful agents of the cabal* yang terdapat di dalam klausa data (4) berarti agen komplotan rahasia sukses yang terbaru. Penggunaan frase tersebut yang ditujukan kepada *The Chili Peppers* adalah sebuah *moral judgement* yang negatif tetapi diungkapkan secara tersirat. Dengan penulis menggambarkan *The Chili Peppers* sebagai sebuah komplotan rahasia memberi penilaian yang negatif terhadap *The Chili Peppers* karena komplotan rahasia mempunyai persepsi negatif di

masyarakat. *Judgement* negatif kepada *The Chili Peppers* termasuk dalam *moral judgement* karena *The Chili Peppers* digambarkan sebagai komplotan rahasia, sementara dalam masyarakat komplotan dianggap sebuah kumpulan orang yang melanggar hukum. Klausula tersebut merupakan sebuah *moral judgement* negatif yang tersirat. Hal ini dikarenakan penulis tidak menggunakan kata yang langsung bermakna negatif tetapi menggunakan kata *successful* untuk menerangkan kata *cabal*.

Data (5) adalah sebuah penilaian *moral judgement* negatif yang diungkapkan secara tersirat. Penggunaan frase *the expert-blended soma for the Brave New World Order* menunjukkan bahwa PC adalah seorang Somalia yang ahli mencampur aduk. Sebuah penilaian yang tersirat dikaitkan dengan klausa sebelumnya. Begitu juga dengan frase selanjutnya yang masih mengacu pada objek yang sama yaitu PC. Dengan menggunakan frase kata *the latest opiate* yang berarti candu terbaru penulis ingin memberikan penilaian secara tersirat. Dengan diibaratkan sebagai candu. Tetapi penilaian penulis adalah penilaian yang negatif karena berhubungan dengan obat-obatan terlarang. *Judgement* negatif yang tersirat ini termasuk dalam *moral judgement* karena dengan membandingkan PC dengan *opiate* menunjukkan suatu hal yang tidak pantas di masyarakat.

Left wing berarti sayap kiri yang dalam politik berhubungan dengan kelompok orang yang tidak setuju dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh pemerintahan pada saat itu. Pengertian *left-wing* bukanlah

sebuah penilaian normatif negatif tetapi penulis memberikan PC sebuah penilaian yaitu *Left-wing authoritarian* yang berarti sayap kiri yang otoriter. Maka terlihat bahwa penulis memberikan *judgement* negatif kepada PC walaupun tidak secara langsung namun kata *authoritarian* menunjukkan penilaian negatif penulis. Dengan menyebut PC adalah *Left-wing authoritarian* maka *judgement* negatif di dalam klausa termasuk *moral judgement*. Hal ini dikarenakan penilaian yang diberikan terkait dengan gerakan politik yang ada di dalam masyarakat.

Penggunaan kata *mad man* yang berarti orang gila dalam klausa *there's mad man running this country and he's going to get us all killed* menunjukkan bahwa penulis memberikan penilaian negatif kepada orang yang menjalankan negara. Penilaian yang diberikan oleh penulis adalah penilaian negatif yang diberikan kepada penulis kepada president Amerika Serikat. *Judgement* negatif yang diberikan kepada president diungkapkan secara tersirat. Karena penulis tidak menyebut nama presiden tetapi diasumsikan dengan orang gila. *Judgement* negatif yang ada termasuk dalam *moral judgement* karena president dinilai oleh penulis tidak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

Klausa dalam data (9) yang merupakan merupakan sebuah *judgement* negatif tersirat karena disini subjek yang dituju oleh penulis adalah Reagan tetapi penulis kolom tidak menyebut nama Reagan dan mengibaratkan dengan Joker. Joker mempunyai konotasi yang kurang bagus

di masyarakat karena jika seseorang diibaratkan dengan Joker maka masyarakat akan mengacu pada tokoh yang terdapat dalam komik Batman bernama Joker yang merupakan seseorang yang licik. *Judgement* negatif juga diperkuat dengan menyebutkan *religious fanatic*. *Judgement* ini diidentifikasi sebagai *moral judgement* yang tersirat karena jika seseorang mempunyai religius tinggi itu baik tetapi jika mengacu pada kata *fanatic* karena mengarah pada interpretasi negatif.

Dalam data (10) hingga data (16) penulis memberikan evaluasi sikap mengenai hal yang sama. *Freedom* walaupun termasuk dalam kata benda yang mempunyai arti kebebasan, tetapi dalam klausa (10) hingga (16) adalah *freedom* yang dianalisis oleh penulis sebagai sikap manusia. Sehingga dalam pengevaluasian sikap, data (10) sampai (16) termasuk dalam *judgement*. *Judgement* yang muncul termasuk dalam *judgement* negatif yang tersirat karena kata *freedom* yang berarti kebebasan dievaluasi oleh penulis secara negatif. Seperti dalam klausa (10) kebebasan digambarkan sebagai kebebasan untuk dibunuh oleh teman satu negara. Kemudian dalam klausa (11) kebebasan menjadi orang kulit hitam, orang keturunan Spanyol, atau orang-orang minoritas. Kebebasan untuk mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang banyak untuk orang lain dalam klausa (12). Dalam klausa (13) kebebasan untuk berkata apapun selama tidak menyinggung seseorang kalangan tinggi yang akan menuntut. Klausa (14) kebebasan untuk memilih antara dua partai politik sayap kanan yang ada di pemerintah.

Klausa (15) berarti kebebasan melihat lingkunganmu hancur dan tidak ada yang dilakukan pemerintah untuk menghentikannya. Dan klausa (16) kebebasan untuk membuang rumahmu agar seseorang mendapatkan lebih banyak uang. *Judgement* negatif muncul secara tersirat karena klausa - klausa diatas merupakan sindiran yang diberikan oleh penulis.

2) *Personal Judgement*

Personal judgement adalah penilaian yang diberikan oleh seseorang untuk individu yang berhubungan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perbedaan antara *moral judgement* dan *personal judgement* adalah *personal judgement* tidak menitik beratkan pada permasalahan hukum yang berlaku. *Personal judgement* terbagi menjadi dua subsistem yaitu *personal judgement* positif (*admire*) dan *personal judgement* negatif (*criticize*).

a) *Personal Judgement* Positif (*Admire*)

Personal judgement positif disampaikan dalam dua cara yaitu secara langsung dan secara tersirat seperti pembahasan berikut ini:

i. *Personal Judgement* Positif Langsung

Hasil analisis *personal judgement* positif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-9 *Personal Judgement* Positif Langsung

<p>(pjp.d)</p> <p>(1) <i>Lee's a <u>superb</u> filmmaker (admire)</i></p> <p>(2) <i>And <u>praises</u> to my wife (admire)</i></p> <p>(3) <i>my <u>true</u> friends (admire)</i></p> <p>(4) <i>some <u>great</u> people (admire)</i></p> <p>(5) <i>Americans <u>so much more proud</u> of their country. (admire)</i></p> <p>(6) <i>Maybe Hart is better, don't know much about him but at least it's <u>a new face, a fresh image</u> (admire)</i></p> <p>(7) <i>At the core of every person is a <u>passionate alive human being screaming to get out</u> (admire)</i></p>
--

Personal judgement positif di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi melalui penggunaan kata-kata yang mempunyai makna positif seperti kata-kata berikut ini:

superb, praises, true, great, so much more proud, new, fresh, a passionate

Kata *superb* yang berarti hebat menunjukkan bahwa penulis ingin menunjukkan kekagumannya terhadap subjek yang dimaksud dalam klausa yang terdapat di dalam data (1) subjek yang dimaksud adalah Lee. Penilaian yang diberikan oleh penulis adalah sebuah *personal judgement* karena penilaian yang terjadi tidak berhubungan dengan hukum yang ada. Penilaian normatif yang diberikan adalah penilaian normatif yang berhubungan dengan kecakapan seseorang. Begitu juga penilaian dalam data (2) kata *praise* yang berarti memuja menunjukkan penilaian normatif yang positif yang diberikan oleh penulis kepada *wife* (istri). Penilaian penulis termasuk

dalam *personal judgement* karena penilaian normatif yang diberikan oleh penulis berhubungan dengan keistimewaan subjek.

Kata *true* yang berarti sejati dalam klausa data (3) menunjukkan sebuah *personal judgement* positif yang ditunjukkan oleh penulis. Penilaian tersebut termasuk dalam penilaian *personal judgement* karena berhubungan dengan keistimewaan subjek. Kata *great*, yang berarti hebat, yang terdapat di dalam klausa (4), kata *proud*, yang berarti bangga, yang terdapat dalam klausa (5), kata *new* yang berarti baru, kata *fresh* yang berarti segar dalam klausa (6) juga menunjukkan *personal judgement* yang ingin diungkapkan oleh penulis. Penilaian normatif tersebut termasuk di dalam *personal judgement* karena kata-kata tersebut menunjukkan keistimewaan subjek.

b) *Personal Judgement* Negatif (*Criticize*)

Personal judgement negatif disampaikan dalam dua cara yaitu secara langsung dan secara tersirat seperti pembahasan berikut ini:

i. *Personal Judgement* Negatif Langsung

Hasil analisis *personal judgement* negatif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-10 *Personal Judgement* Negatif Langsung

<p>(pjn.d) (1) <i>There are only millions of <u>scared people like you</u> (criticize)</i> (2) <i>Big Brother is <u>an asshole</u> (criticize)</i> (3) <i>the Chili Peppers were the <u>vain</u> and <u>vapid</u> (criticize)</i></p>
--

- (4) *Hippies suck (criticize)*
 (5) *The United States of America sucks! (criticize)*
 (6) *Anyone who believes that a black or hispanic ghetto youth has the same opportunity as rich white kid is either brainwashed or stupid both. (criticize)*
 (7) *Americans generally aren't the most loved people in the world (criticize)*

Pada klausa data (1) *judgement* negatif diberikan oleh penulis kolom tidak hanya untuk satu individu saja tetapi penilaian negatif diberikan kepada sekelompok orang. Hal ini terlihat dengan pemakaian frasa *scared people like you* yang berarti orang-orang penakut seperti kamu. Kata *scared* menunjukkan sebuah penilaian normatif negatif karena penilaian sebagai orang penakut bukanlah suatu penilaian yang bermakna positif. *Judgement* negatif yang diungkapkan secara langsung ini merupakan *personal judgement*, dikarenakan penggunaan kata *scared* tidak berkaitan dengan hukum yang berlaku.

Penggunaan kata-kata yang tidak formal dan kasar terlihat dalam penulis mengungkapkan *judgement* negatif. Seperti yang terlihat di kalimat (2), (4), (5) *judgement* negatif terlihat dari penggunaan kata *asshole*, *suck/sucks* dalam penulis memberikan penilaian terhadap *Big Brother*, *Hippies* dan *The United States of America*. *Judgement* negatif tersebut merupakan sebuah *personal judgement* yaitu *criticize*, karena pada dasarnya penyebutan kata *asshole*, dan *suck* bukanlah sesuatu yang tidak sesuai hukum. Tetapi kata-kata tersebut dalam kehidupan masyarakat termasuk kata yang tidak bisa sembarang diucapkan karena tingkat kesopanan yang

rendah walaupun secara makna denotasi, kata tersebut tidak bermakna negatif terutama kata *suck* yang secara denotasi bermakna menghirup. Tetapi masyarakat lebih mengenal kata *suck* sebagai kata yang mempunyai arti tidak sopan yaitu orang tolol.

Klausa dalam data (3) merupakan sebuah penilaian *judgement* negatif yang diungkapkan secara langsung oleh penulis. Penulis kolom langsung menggunakan kata yang bermakna denotasi negatif seperti kata *vain* yang berarti sombong dan *vapid* yang berarti hambar. *Judgement* ini merupakan *personal judgement* yang ditujukan oleh penulis kolom terhadap grup music *Red Hot Chili Pepper* sehingga kata *vain* dan *vapid* termasuk dalam *personal judgement*. Hal ini karena penilaian yang diberikan berkaitan dengan kecakapan subjek.

Klausa (6) merupakan klausa dengan *judgement* negatif. Kata *brainwashed* yang berarti cuci otak dan *stupid* yang berarti bodoh merupakan kata yang bersifat negatif. Dan kata-kata tersebut merupakan *personal judgement* yaitu karena kata *brainwashed* dan *stupid* tidak berkaitan dengan hukum tetapi berkaitan dengan ketidakcakapan seseorang.

Kata *loved* berarti penyayang sehingga penggunaan kata *not* sebelum kata *loved* menunjukkan arti sebaliknya. Dengan melihat arti dari kata *loved* tersebut maka klausa (7) adalah sebuah *personal judgement* negatif. Sebuah penilaian yang menunjukkan kebalikan dari sifat yang

positif. Penilaian dalam klausa tersebut diidentifikasi sebagai *personal judgement* karena menunjukkan tingkat keistimewaan seseorang.

ii. *Personal Judgement* Negatif Tersirat

Hasil analisis *personal judgement* negatif yang disampaikan secara tersirat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-11 *Personal Judgement* Negatif Tersirat

<p>(pjn.i)</p> <p>(1) <i>Fuck the naïve American public (criticize)</i></p> <p>(2) <i>Of course there were always the liberals, who felt sorry and sympathy for <u>THEM</u>, but never saw themselves a part of <u>THEIR SIDE</u>.</i>(criticize)</p> <p>(3) <i>Punk rednecks (who don't read this magazine) and punk liberals (who do) will both be angry. <u>Worried that getting plugged might make their balls fall off</u> (criticize)</i></p> <p>(4) <i>the Spin Doctors are <u>by no means the end product</u>. (criticize)</i></p> <p>(5) <i>Reagan and <u>The New Right may end my my life</u>. (criticize)</i></p> <p>(6) <i>Americans have been lied to do so well and for so long that <u>they actually believe the lies</u> (criticize)</i></p> <p>(7) <i><u>ANYONE's better than Reagan</u> (criticize)</i></p> <p>(8) <i><u>They're both popularity contests</u>(if you don't believe me, then why does this mag print 'Top 10' list?)and more important, they're both spectacles. (criticize)</i></p> <p>(9) <i>Canada, <u>my home turf, also has a lot of problems and that's why I'm not terribly proud of it</u>.</i></p> <p>(10) <i>I'm going to assume that <u>you're all hip to the pointlessness</u> of the presidential lotto and move on to something serious</i></p> <p>(11) <i><u>I'm not saying the US is any worse than other country. I'm just telling you that it's no better</u>.</i></p>

Seperti pada klausa dalam data (1) *Fuck the naïve American public*. Kata *naïve* yang digunakan oleh penulis kolom arti sebenarnya adalah polos atau kekanak-kanakan tetapi karena kalimat tersebut diawali dengan

kata seru *fuck* yang bermakna negatif maka kata *naïve* secara tersirat beralih makna menjadi negatif. Dengan digunakannya kata *fuck* menunjukkan bahwa penulis tidak memberikan penilaian positif terhadap sikap polos masyarakat Amerika.

Klausa (2) yaitu *Of course there were always the liberals, who felt sorry and sympathy for THEM, but never saw themselves a part of THEIR SIDE*. Pada Klausa (2) ini penulis kolom memberikan penilaian normatif terhadap *the liberal*. Penilaian yang diberikan adalah *judgement* negatif tetapi terungkap secara tersirat yaitu dengan cara memberikan penilaian normatif positif pada awal klausa dengan penggunaan klausa *who felt sorry and sympathy for THEM* tapi kemudian fakta berikutnya yang diberikan oleh penulis adalah kebalikannya yaitu *but never saw themselves a part of THEIR SIDE*. Dengan membalikkan fakta yang ada menunjukkan bahwa penulis ingin memberikan sebuah sindiran terhadap subjek yaitu *the liberal*.

Pada klausa (3) anak kalimat dalam klausa tersebut menunjukkan *judgement* negatif yang tersirat. Pada anak kalimat tersebut penulis tidak secara langsung memberikan penilaian negatif tetapi menyiratkan ketakutan subjek dengan perumpamaan *Worried that getting plugged might make their balls fall off*. Sebuah perumpamaan yang mengarah kepada makna konotasi seksual ini adalah sebuah *personal judgement*. Hal ini disebabkan tidak adanya implementasi hukum yang berkaitan dengan penilaian yang diberikan oleh penulis. Perumpamaan ini berkaitan dengan seksual karena

pada teks 2 kolom *punk-zine* ini menyoroti mengenai pergerakan homoseksual di Amerika.

Pada klausa (5) penulis memberikan *judgement* negatif yang tersirat terhadap subjek yaitu Reagan dan *the New Right* dengan mengatakan *may end my life* yang berarti akan mengakhiri hidup penulis. Dengan melihat arti klausa (5) teridentifikasi pernyataan negatif yang diberikan oleh penulis bahwa secara tersirat penulis ingin mengatakan bahwa Reagan dan *The New Right* tidak mempunyai kapasitas tinggi dalam hidup penulis.

Klausa (6) merupakan *judgement* negatif yang tersirat karena dalam kalimat tersebut penulis kolom mengutarakan penilaian negatifnya dengan memberikan fakta yang positif di awal dengan penggunaan kata *well* tetapi kemudian kata *lie* dikuatkan di akhir dengan memberikan penegasan kata *actually*. Bahwa disini penulis ingin mengkritik rakyat Amerika yang sudah tahu jika di bohongi tetap mereka tetap percaya dengan kebohongan tersebut.

Sementara pada klausa (7) tidak terlihat emosi negatif yang teridentifikasi sebagai *judgement* tetapi dengan melihat kata yang ingin ditekankan oleh penulis adalah kata *ANYONE* dengan penulisan huruf kapital terlihat bahwa secara tersirat penulis memberikan *judgement* negatif terhadap Reagan dan hal ini ditegaskan dengan penggunaan kata *better*. Pada klausa ini bisa ditarik kesimpulan bahwa penulis ingin mengkritik kapasitas Reagan kaitannya dengan bidang politik.

Klausa (8) yang diambil dari teks 5. Klausa yang teridentifikasi *judgement* negatif ini tidak lepas dari klausa sebelumnya. Kata *they* dalam kalimat ini mengacu pada politik dan *rock and roll*. Klausa (8) mempunyai *judgement* negatif yang tersirat karena dengan melihat 2 hal yang diperbandingkan dan mengacu pada kata *popularity* penulis ingin memberikan sindiran pada bidang politik bahwa sebenarnya bukan kepopuleran yang dilihat masyarakat dalam menentukan orang yang memimpin pemerintahan.

c. *Appreciation*

Appreciation adalah penilaian terhadap benda termasuk sikap terhadap acara televisi, film, buku, CD, lukisan, patung, rumah, bangunan umum, taman, drama, *recital*, *parade*, segala jenis tontonan dan pertunjukan, perasaan terhadap taman, dan pemandangan. Seperti halnya *affects* dan *judgement*, *appreciation* menilai benda secara positif dan negatif. Begitu juga dengan hubungan antar sesama manusia dan kualitas hidup yang abstrak juga dinilai sama dengan benda.

Dalam kolom-kolom *punk-zine* yang merupakan data penelitian ini teridentifikasi *appreciation* baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*.

1) *Appreciation* Positif

Hasil analisis *appreciation* positif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-12 *Appreciation* Positif

<p>(ap) (1) <i>Yeah, no new taxes would be <u>nice</u>.</i> (2) <i><u>Social pressure causes people to hold back their lust.</u></i> (3) <i><u>unmistakably late 60's attire</u></i> (4) <i>the inevitable prospect of <u>a newly confident</u>.</i> (5) <i>the <u>famous</u> Yankee pride</i> (6) <i>some <u>nice</u> cities</i> (7) <i>a <u>patriotic</u> propaganda network</i> (8) <i>this is <u>OUR</u> music and <u>OUR</u> scene and <u>OUR</u> lives</i> (9) <i>the <u>greatest</u> treat to the staus quo in the last years</i> (10) <i>Like Punk Rock. Yeah it's <u>real</u> thing</i> (11) <i>It won't be an <u>easy</u> struggle, but it'sthe only chance we've got</i> (12) <i>It is <u>interesting</u> to note</i></p>
--

Pada klausa (1) yang diambil dari teks 1 *appreciation* positif diberikan pada klausa *no new taxes*. Kata *nice* berarti bagus memberikan nilai positif pada klausa yang berarti tidak adanya pajak-pajak baru. Kata *nice* yang berarti bagus juga memberi nilai positif pada data (6) yaitu *some nice cities*.

Pada klausa (2) kata *lust* mempunyai interpretasi negatif karena berarti nafsu birahi tapi dalam klausa (2) *social pressure* dinilai oleh penulis dapat menahan nafsu birahi yang ada dengan penggunaan idiom *hold back*, sehingga makna keseluruhan klausa mempunyai makna yang positif atau penilaian yang positif terhadap subjek *social pressure*.

Klausa no (3) adalah sebuah klausa yang mempunyai *appreciation* positif dengan adanya kata keterangan *unmistakably* yang berarti sempurna atau tak ada kesalahannya pada subjek yaitu *late 60's attire* (busana akhir tahun 60an). Data (4) juga merupakan sebuah klausa *inevitable prospect of a newly confident* dimana *appreciation* positif diberikan penulis kolom terhadap kata *confident* dengan memakai kata keterangan *newly* yang bermakna positif jika digabungkan dengan kata *confident* sehingga klausa *newly confident* berarti kepercayaan diri yang baru.

Yankee pada data (5) adalah sebuah klub sepakbola Amerika, tetapi walaupun sebuah klub itu terdiri dari kumpulan orang-orang tapi sikap yang diberikan oleh penulis bukan termasuk dalam *judgement* karena *Yankee* dilihat kapasitasnya bukan sebagai individu. Kata *famous* yang berarti terkenal mempunyai nilai positif dalam klausa *Yankee pride*.

Klausa yang terdapat pada data (7) *a patriotic propaganda network* mempunyai *appreciation* positif karena dengan penulis kolom menulis *patriotic* yang berarti cinta tanah air untuk menerangkan *propaganda network*.

Pada kalimat (8) penulis tidak memberikan kata sifat yang mempunyai nilai positif tapi dengan kalimat (8) teridentifikasi mempunyai *appreciation* negatif dengan melihat penggunaan kata *OUR* yang menggunakan huruf kapital sehingga terlihat penulis ingin menekankan

penggunaan huruf perlu tersebut untuk menekankan bahwa *music*, *scene* dan *lives* mempunyai arti yang sangat penting untuknya.

Penggunaan perbandingan superlative *the greatest* pada klausa data (9) memperlihatkan penekanan nilai positif yang diberikan oleh penulis. Hal ini juga didukung dengan arti kata *great* sendiri yang berarti besar.

2) *Appreciation* Negatif

Hasil analisis *appreciation* negatif yang disampaikan secara langsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-13 *Appreciation* Negatif

<p>(an)</p> <p>(1) <i>the <u>supposedly honorable intentions</u> behind Operation Desert Storm</i></p> <p>(2) <i>our <u>alleged "heroes"</u></i></p> <p>(3) <i><u>idiotic patriotism</u></i></p> <p>(4) <i>I know I'm (<u>reversing myself</u>, once again, but my <u>supposed love</u> of this country has been diminished quite a bit by the <u>frivolous</u>, <u>excessive</u> and I would argue <u>obscene</u> displays of <u>mindless</u> flagwaving that have infected this country since this <u>farcial</u> war .</i></p> <p>(5) <i>their <u>terrorism</u> against wopen</i></p> <p>(6) <i>more <u>draconian</u> decision</i></p> <p>(7) <i>the drug phobia is reaching <u>ludicrous</u> propotions</i></p> <p>(8) <i>Meanwhile, no one involved in the S&L scandal or the Iran-Contra dealings will probably ever spend a day in jail, and I would argue that those offenses are equally, if not far more <u>egregious</u></i></p> <p>(9) <i>the <u>increasingly fascist-leaning</u> Supreme Court</i></p> <p>(10) <i>Sure, there's plenty of waste and bureaucratic <u>bullshit</u> that needs to be addressed, but this <u>hatchet</u> approach will do far more harm than good .</i></p> <p>(11) <i>Yeah, no new taxes would be nice, but I'm afraid (and I'm reversing myself, here), its not going to be possible without harming <u>those most vulnerable</u></i></p>
--

- (12) *And we all become more vulnerable if more fire stations close.*
- (13) *the rash of bad fires*
- (14) *fuck the cops in Boston who shot a suspect to death under questionable circumstances (not a new occurate)*
- (15) *Lee's disparaging comment on Bird's ability are out of line and smack of racism*
- (16) *that beating up homo is a bad thing*
- (17) *the Gay Movement is largely responsible for those beating*
- (18) *Those who were aware of such thing, thought it was a rare isolated perversion*
- (19) *It seems like every day you read about some right-wing-homo-hating-preacher*
- (20) *In the case of internal repression by people who have a so called "sexual preference" this pressure is shit*
- (21) *I expect that I'll be getting a lot of hate mail.*
- (22) *"It's bad to play with your skin color like that."*
- (23) *Political correctness, the environmental movement, and the New 60's are in fact a narcotic distraction contrived by the fascist in Washington.*
- (24) *The absurdity of fashion*
- (25) *I submit to you that the fashion industry spearheaded the corporate manufacture of what is now mainstream popular culture, effectively assimilating the various divergent groups that made our society heterogeneous and interesting (and capable of influence), in order to produce a society of complacent deadbeat flower children, smug in their deluded half-assed liberal conformity.*
- (26) *The system has absorded them, just as it was designed to do, just as it will do again.....*
- (27) *It calls bullshit all the time with one eye glued to the mirror. If we are to undermine the conspiracy at hand, to subvert the theft of our dignity, our diversity, and our awareness by the insidious spectre of the trite, the affected, and the banal, then we must watch ourselves and our backs at every moment.*
- (28) *The mainstream, mundane, common culture is the Beast*
- (29) *maybe there is something to this odd country.*
- (30) *The much-vaunted freedom which exist in the state*
- (31) *I could have gone on for pages about the elitist, racist, sexist and amoral dilemmas and contradictions which have arisen in the last 213 years of your country .*
- (32) *Number three on my list of patriotic bullshit is democracy*
- (33) *This, along with freedom, is probably what most flag-waving Yanks holler loudest about and, in the States, it is an unequivocal farce!*

- (34) *It is, and has been for most of your history, a joke and an insult to the original spirit of democracy.*
- (35) *I'd like to hammer into the coffin of red-white-and-blue patriotism is the basic principle of separation of church and state .*
- (36) *There is a wing of Democratic party, the “progressive” who do reject that approach of fear-mongering*
- (37) *an interesting facet of this resent campaign*
- (38) *His “Evil Empire” view of the Russians*
- (39) *the unpopular position*
- (40) *The New Right represent ‘democratic facism’ to me*

Pada klausa (1) frase *the supposedly honorable* memberikan nilai negatif terhadap kata *intention* karena kata *supposedly* berarti menurut dugaan kemudian digabungkan dengan kata *honorable* yang berarti terhormat. Pada kalimat (1) bisa disimpulkan bahwa kalimat tersebut mempunyai *appreciation* negatif tetapi tidak secara langsung ini dibuktikan dengan pemakaian kata *supposedly* yang memunculkan kesan bahwa *intention* atau tujuannya tidak terhormat. *Appreciation* negatif yang ditampilkan secara tersirat juga muncul pada klausa pada data (2) bahwa kata *alleged* berarti alasan mengacu kepada kata “*heroes*” yang berarti pahlawan. Sehingga secara tersirat penulis ingin memberikan nilai negatif pada pahlawan-pahlawan dengan mengatakan mereka itu adalah sebuah alasan yang mempunyai interpretasi negatif.

Jika pada data (2) *appreciation* negatif terlihat secara tersirat, pada data (3) nilai negatif yang diberikan oleh penulis kolom *punk-zine* terlihat secara langsung karena kata *idiot* yang berarti sangat bodoh

sehingga dengan melihat arti dari kata *idiotic* bisa terlihat bahwa penulis memberikan nilai negatif terhadap *patriotism*.

Pada klausa (4) terdapat beberapa *appreciation* negatif yang muncul. Ini teridentifikasi dengan adanya beberapa nilai negatif yang muncul dalam kalimat tersebut. Seperti untuk memberikan nilai pada kata *love* penulis menggunakan kata *supposed* yang berarti diduga. Dengan menggabungkan kata *supposed* dengan *love* dan berkaitan dengan negara penulis maka maknanya berubah negatif karena seharusnya cinta pada negara itu tidak secara terpaksa atau masih menjadi dugaan. Selain frase *supposed love*, pada kalimat ini terdapat *appreciation* negatif penulis terhadap *flag-waving* (usaha pembangkitan semangat untuk mencapai tuntutan) dengan memberikan nilai negatif seperti *frivolous* (sembrono), *excessive* (berlebihan), *obscene* (cabul), dan *mindless* (bodoh). Selain itu penulis kolom *punk-zine* juga memberikan nilai negatif terhadap *war* (perang) dengan kata *farcial* (lucu). Kata lucu di frase *farcial war* mempunyai *appreciation* negatif karena seharusnya perang bukanlah sesuatu hal yang lucu.

Klausa (5) mempunyai *appreciation* negatif yang tersampaikan secara tersirat dengan pemakaian kata *terrorism* yang berarti perbuatan yang menggunakan kekerasan untuk tujuan politik. Sehingga *terrorism* dengan objek *women* mempunyai *appreciation* negatif. Pada data (6) *more draconian decision* juga mengandung *appreciation* negatif yang terlihat

dengan jelas dengan memakai klausa *more draconian* yang mempunyai arti lebih sangat parah.

Pada data (7) juga teridentifikasi *appreciation* negatif tetapi nilai negatif yang terdapat dalam kalimat *the drug phobia is reaching ludicrous propotions* tersampaikan melalui kata *ludicrous* yang berarti lucu. Subjek dalam kalimat tersebut mendapatkan *appreciation* negatif berkaitan dengan persepsi masyarakat mengenai kata *drug* yang dalam kehidupan sehari-hari lebih menekankan pada obat-obatan terlarang.

Data (8) membahas mengenai skandal yang ada dalam kehidupan sosial di Amerika Serikat, dengan penggunaan kata *more egregious* yang berarti sangat luar biasa jelek untuk penilaian *those offences* (serangan-serangan) maka di dalam data (8) teridentifikasi *appreciation* negatif. Begitu juga dengan data (9) yang menyebutkan bahwa *Supreme Court* sebagai *the increasingly fascist leaning* juga penanda bahwa penulis memberikan *appreciation* negatif karena paham *facist* mempunyai interpretasi negatif karena *fascist* merupakan sebuah paham politik yang mengagungkan kekuasaan **absolut** tanpa **demokrasi**. Dalam paham ini, **nasionalisme** yang sangat **fanatik** dan juga otoriter sangat kentara.

Sementara pada data (9) terdapat klausa *bureaucratic bullshit*. Kata *bullshit* mempunyai nilai negatif karena merupakan bahasa non-formal yang berarti kotoran hewan. Sehingga *appreciation* negatif akan muncul ketika kata tersebut digunakan, begitu juga dengan data (9). Selain

frase *bureaucratic bullshit*, pada data (9) juga terdapat *appreciation* negatif. Tetapi jika pada identifikasi pertama *appreciation* terlihat jelas pada kata *bullshit* maka pada identifikasi berikut adalah secara tersirat dengan menyebut adanya klausa *hatchet approach* yang berarti pendekatan dengan menggunakan kapak yang bisa diinterpretasikan bahwa pendekatan dengan kekerasan karena kapak sering diasumsikan dengan kekerasan. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan keterangan lebih lanjut dalam kalimat tersebut yaitu *will do far more harm than good*.

Appreciation negatif dengan nilai yang sama yaitu *vulnerable* (mudah diserang) muncul dalam teks yang sama yaitu pada data (10) dan (11) dengan dua subjek yang berbeda *new taxes* dan *we*. Perbedaan yang lainnya adalah jika pada data (11) *new taxes* menggunakan *most vulnerable* sedangkan pada data (24) menggunakan klausa *more vulnerable*. Dengan adanya tingkatan perbandingan tersebut terlihat bahwa *no new taxes* mempunyai tingkat *appreciation* negatif yang lebih tinggi daripada *we*.

Appreciation negatif yang muncul secara langsung terdapat juga pada data (12) dengan frase *bad fires*. Kata *bad* mempunyai nilai negatif. Kata *bad* yang mempunyai nilai negatif juga muncul pada data (13) yaitu mengacu pada frase *that beating up homo*. Begitu juga yang teridentifikasi dalam data (14) penggunaan kata *disparaging* yang berarti meremehkan membuat kata *comment* mempunyai nilai negatif yang tersampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*.

Pada data (15) penulis memberikan *appreciation* negatif terhadap kata *circumstances* dengan menambahkan kata *questionable* yang berarti meragukan.

Pada data (17) *the Gay Movement is largely responsible for those beating* tidak ada kata yang langsung menyiratkan *appreciation* negatif. Tetapi *appreciation* negatif yang ingin diungkapkan oleh penulis muncul terhadap *the Gay movement* karena penulis menuduhkan mengenai pemukulan kepada *the Gay Movement*. Kalimat ini termasuk dalam *appreciation* karena penulis mengevaluasi mengenai tindakan fisik yang dilakukan bukan tindakan sikap.

Pada data (18) frase *a rare isolated perversion* mengacu pada kata *it. It* dalam konteks ini berkaitan dengan kalimat sebelumnya sehingga *It* berhubungan dengan *gay liberation*. Sehingga penulis kolom memberikan evaluasi negatif terhadap *gay liberation* dengan menggunakan frase *a rare isolated perversion* yang berarti pemutar balikan pengasingan yang langka.

Pada data (19) *appreciation* negatif muncul dari evaluasi terhadap berita dengan penggunaan klausa yang mempunyai nilai negatif *right-wing-homo-hating-preacher*. Penulis mengibaratkan berita-berita yang ada pidato pembenci homo beraliran sayap kanan.

Pada data (20) penulis mengevaluasi kata *pressure* dengan memberikan kata yang mempunyai tidak saja nilai negatif tetapi memiliki kecenderungan kasar karena kata *shit* berarti kotoran hewan. Sementara

pada data (21) penulis kolom memberikan evaluasi terhadap *mail* dengan memberikan nilai negatif menggunakan kata *hate* yang berarti benci.

Pada data (22) terdapat kata *bad* yang memberikan nilai negatif terhadap permainan yang mengarah pada ras dengan permainan warna kulit. Dan pada data (23) penulis kolom memberikan *appreciation* negatif terhadap beberapa hal sekaligus yaitu *political correctness*, *the environmental movement*, *The New 60's* dengan menyebut hal-hal tersebut dengan klausa *a narcotic distraction*. Kata *narcotic* mempunyai evaluasi sikap yang negatif, ini dikarenakan kata *narcotic* mengacu pada kecanduan obat-obatan terlarang. Evaluasi ini pula dikuatkan dengan kata *distraction* yang berarti gangguan.

Kata *absurdity* mempunyai arti tidak jelas atau mustahil. Berkaitan dengan kata *fashion* pada data (24) maka *absurdity* memberikan nilai negatif terhadap kata *fashion*. Dengan kata lain penulis kolom memberikan *appreciation* negatif terhadap kata *fashion*.

Pada data (25) teridentifikasi nilai negatif yaitu pada klausa *their deluded half-assed liberal conformity*. Penggunaan kata *half-assed* mempunyai nilai negatif karena *ass* yang berarti pantat tidak pantas untuk dipasangkan pandangan seseorang yang pada data ini adalah *liberal conformity*. Sementara pada data (26) penulis mengevaluasi mengenai *the system* dengan menggunakan kata *absorbed* yang berarti menyerap.

Appreciation negatif yang diungkapkan oleh penulis kolom muncul karena penulis menganggap bahwa sebuah sistem telah menyerap mereka.

Pada data (27) terdapat kata *bullshit* yang mempunyai nilai negatif yang berarti kotoran hewan. Dengan terdapat kata tersebut maka *appreciation* negatif jelas muncul dalam data (27) yang ingin diungkapkan oleh penulis kolom. demikian juga yang terdapat dalam data (32) bahwa penulis mengevaluasi *democracy* dengan menggunakan kata yang mempunyai nilai negatif yaitu *patriotic bullshit*. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kata *bullshit* mempunyai arti negatif di dalam masyarakat.

Kata *the Beast* dalam data (28) mempunyai nilai negatif karena berarti orang yang kejam. Tetapi dalam data (28) *the beast* termasuk dalam *appreciation* negatif karena yang dievaluasi oleh penulis termasuk kata benda abstrak yaitu *the mainstream, mundane, common culture*.

Kata *odd* yang berarti ganjil, atau aneh memberikan nilai negatif untuk kata *country* pada klausa *odd country* dalam data (29). Sehingga dengan memakai kata *odd* untuk mengevaluasi *country*, penulis kolom *punk-zine* memberikan *appreciation* negatif. Begitu juga yang disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine* dalam data (30). Penulis mengevaluasi *freedom* dengan memberikan *appreciation* negatif dengan menggunakan klausa *the much-vaunted freedom*, dimana *vaunted* mempunyai nilai negatif yang berarti bualan atau omong kosong.

Dalam data (31) terdapat nilai negatif yang ingin disampaikan oleh penulis kolom. Bahwa dalam data tersebut penulis menggunakan kata *amoral* untuk mengevaluasi mengenai *dilemmas* and *contradictions*. Kata *amoral* yang berarti tidak sopan memberikan *appreciation* negatif penulis terhadap *dilemmas* and *contradiction*.

Data (34) dan data (33) masih berkaitan erat bahwa kata *it* dalam data (34) yang mengacu pada *democracy*. Dalam data (33) penulis menggambarkan *democracy* dengan gambaran negatif menggunakan klausa *an unequivocal farce*, yang berarti olok-olok yang jelas. Masih berkaitan dengan *democracy*, data (34) penulis menggambarkan *democracy* dengan klausa yang mempunyai nilai negatif yaitu *an insult to the original spirit of democracy*. Kata *insult* yang berarti ejekan menggambarkan *appreciation* negatif yang diberikan oleh penulis kolom *punk-zine*.

Dalam data (35) terdapat klausa *the coffin of red-white-blue patriotism*, penulis memberikan gambaran negatif dengan menggambarkan patriotisme negara dalam peti mati.

Dalam data (36) penulis memberikan gambaran negatif kepada *this resent campaign* dengan menggunakan klausa *interesting facet* yang berarti kejengkelan yang menarik.

Klausa *evil empire* dalam data (37) memberikan gambaran apa yang ingin disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine* karena kata *evil* dalam klausa *evil empire* mempunyai nilai negatif yang berarti iblis.

Klausa *unpopular position* dalam data (38) memperlihatkan *appreciation* negatif yang ingin digambarkan oleh penulis. Arti kata *unpopular* yang berarti tidak populer memberikan gambaran negatif yang ingin disampaikan oleh penulis berkaitan dengan kata *position*.

Facism adalah suatu paham yang menitikberatkan pada keunggulan negaranya sendiri. Sebenarnya paham bangga pada negara itu sendiri adalah suatu paham yang baik tapi paham *facism* adalah suatu paham yang membanggakan bangsa sendiri dengan merendahkan negara lain. Dengan menggambarkan *The New Right* sebagai *democratic facism* dalam data (40) penulis ingin mengungkapkan nilai negatif yang dievaluasinya berkaitan dengan *The New Right*.

2. *Graduation/ Amplification of Attitude*

Dalam sistem *appraisal*, ranah *gratitude* menunjukkan seberapa kuat atau lemah perasaan penulis disampaikan didalam sebuah teks. Dalam sub bab ini akan membahas *graduation* yang teridentifikasi di dalam kolom *punk-zine*. *Graduation* terbagi dalam dua sub sistem yaitu *force* dan *focus*. Masing-masing sub bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. *Force*

Force merupakan sub sistem *graduation* yang berkaitan dengan tingkatan naik dan turunnya volume perasaan penulis yang ingin

disampaikan kepada pembaca. *Force* dibagi dalam empat sub bagian yaitu *intensifiers*, *attitudinal lexis*, *metaphor*, dan *swearing*. Keempat sub bagian tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan berikut:

1) *Intensifiers*

Hasil analisis *intensifiers* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-14 *Intensifiers*

- | |
|--|
| <p>(i)</p> <p>(1)<u>fuck the public more for turning Norman Schwarzkoph into the "TV Person Of The Year," according to TV Guide . (T.1)</u></p> <p>(2)<u>If this is the sort of hero younger people are going to be looking up to, this country is in more serious trouble than I thought . (T.1)</u></p> <p>(3)<u>my supposed love of this country has been diminished quite a bit by the frivolous, excessive and I would argue obscene displays of mindless flag waving that have infected this country since this farcial war . (T.1)</u></p> <p>(4)<u>Prepare for more draconian decisions (T.1)</u></p> <p>(5)<u>and I would argue that those offenses are equally, if not far more egregious. (T.1)</u></p> <p>(6)<u>this hatchet approach will do far more harm than good . (T.1)</u></p> <p>(7)<u>it's not going to be possible without harming those most vulnerable . (T.1)</u></p> <p>(8)<u>And we all become more vulnerable if more fire stations close. (T.1)</u></p> <p>(9)<u>Come to think of it, that sort of activity most likely goes on in any small town you can think of . (T.1)</u></p> <p>(10)<u>Fuck the administrators and trustees at my father's condo development for being such a bunch of pretty assholes(T.1)</u></p> <p>(11)<u>Alternative culture today, to wit, mainstream culture in the early to mid-nineties, is more than simply a passive, disillusioned, self stereotyped backlash from the vitality, excess, and self-absorption of the last decade. (T.3)</u></p> <p>(12)<u>It is more than just a joke and a cliché. (T. 3)</u></p> <p>(13)<u>Musically, the Chili Peppers were the vain and vapid, earliest successful agents of the cabal. (T.3)</u></p> <p>(14)<u>the latest opiate of our masses . (T. 3)</u></p> <p>(15)<u>But we all know there really is no war on drugs. (T. 3)</u></p> |
|--|

- (16) quite frankly, I don't see what you're all so damn proud of! (T.4)
- (17) I met some great people, but I can find that pretty well any country in the world. (T.4)
- (18) What I was searching for, on the other hand, is what makes Americans so much more proud of their country (and more vocal about it) than the citizens of any other country in the world. (T.4)
- (19) Quite honestly, the only conclusion I can draw to explain this phenomenon is that the US government has, and always had, a patriotic propaganda network that rivals that of the Third Reich! (T.4)
- (20) But perhaps I'm being too hasty in my conclusion(T.4)
- (21) the much-vaunted freedom which exists in the states . (T.4)
- (22) Freedom to what? Freedom to be murdered by your fellow citizens at a rate far greater than in any other peacetime country in the world? (T.4)
- (23) Freedom to get a job (if you're lucky) that earns far more money for someone else (your "superior") than it does for you? (T.4)
- (24) Freedom to be thrown out of your home so someone else can make more money? (T.4)
- (25) Now I'm sure that many of you could come up with examples of "the poor kid who made it big," but the reality is that this is a rarity which's becoming more and more rare every year. (T.4)
- (26) This, along with freedom, is probably what most flag-waving Yanks holler loudest about and, in the States, it is an unequivocal farce! (T.4)
- (27) Moreover, even if the GOP and the Democrats were as different as black and white, what kind of a choice is two parties? (T.4)
- (28) It is, and has been for most of your history, a joke and an insult to the original spirit of democracy. (T.4)
- (29) Hardly the separation of church and state. Furthermore, anyone who believes that the Christian Church does not have an extreme influence in government ranks right up (or down) there with the believers of equality of opportunity and you already know what I think of them! (T.4)
- (30) In summation, I'd like to point out to all you people out there who are sharpening your knives for me that I'm not saying the US is any worse than other countries(T.4)
- (31) I'm just telling you that it's no better. Canada, my home turf, also has a lot of problems and that's why I'm not terribly proud of it. (T.4)
- (32) Americans generally aren't the most loved people in the world. (T.4)

- (33) Then go out and start changing your country for the better!
(T.4)
- (34) ANYONE'S better than Reagan. (T.5)
- (35) Pick a leader, any leader, just as long as there's SOMEONE to follow . (T.5)
- (36) "If elections could really change the system, they would be illegal" (T.6)
- (37) From my perspective, the Republicans and Democrats are both under the control of various sectors of the corporate world, one a little more liberal than the other(T.6)
- (2) Although Jackson has his problems, it is interesting to note that in the long run, he (and his coalition) represents the greatest threat to the status quo in the last 30 years . (T.6)
- (39) most of the political assassinations in U .S . recent history .
(T.6)
- (40) to vote for the lesser of two evils (as long as one realizes that's all they are doing) . (T.6)

Dari tabel diatas maka teridentifikasi bahwa di dalam kolom-kolom *punk-zine* terdapat penanda *intensifiers*. *Intensifiers* yang teridentifikasi di dalam kolom-kolom *punk-zine* terlihat dari penggunaan kata-kata yang menunjukkan tingkatan atau perbandingan. *Intensifier* di dalam kolom *punk-zine* teraplikasi lebih banyak dengan menggunakan perbandingan atau *comparison*. Kata-kata yang menjadi penanda dalam *comparison* seperti penggunaan penanda *more, most, -er, -est*. Seperti dalam klausa berikut.

fuck the public more
more serious trouble than I thought
more draconian decisions
more harm than good
those most vulnerable
more vulnerable
most likely goes on in any small town

*more than simply a passive
 It is more than just a joke and a cliché
 earliest successful agents of the cabal.
 the latest opiate of our masses
 becoming more and more rare every year.
 most flag-waving Yanks holler
 loudest about
 most of your history
 any worse than other countries
 I'm just telling you that it's no better
 Americans generally aren't the most loved people in the world
 Then go out and start changing your country for the better
 ANYONE'S better than Reagan
 the greatest threat
 most of the political assassinations in U.S. recent history .
 to vote for the lesser of two evils*

Penggunaan penanda *most*, *more*, *-er* atau *-est* menunjukkan betapa penulis ingin apa yang dirasakan olehnya tidak hanya dirasakannya sendiri tetapi juga dirasakan oleh pembaca kolom. Seperti yang ditunjukkan dalam klausa *fuck the public more*. Pemakaian *more* menunjukkan bahwa rasa amarah penulis terhadap masyarakat tidak hanya rasa amarah biasa tetapi rasa amarah yang lebih dari tinggi. Penggunaan penanda *most* di dalam *comparison* menunjukkan tingkatan paling tinggi. Seperti yang terlihat dalam klausa *Americans generally aren't the most loved people in the world*. Penggunaan penanda *most* di dalam klausa tersebut menunjukkan bahwa penulis ingin menyampaikan perasaan ketinggian yang paling tinggi, walaupun dalam klausa tersebut maknanya berubah negatif dengan penanda *are not*.

Penggunaan *comparison* untuk menandakan tingkatan perasaan penulis selain teridentifikasi melalui penggunaan penanda *more, most, -er, -est* juga teridentifikasi oleh penanda yang lain. Kata-kata *much, far* memberikan tingkatan yang lebih tinggi kepada *comparison* yang ada. Seperti yang terlihat dalam klausa berikut.

*this hatchet approach will do far more harm than good
What I was searching for, on the other hand, is what makes
Americans so much more proud of their country*

Penggunaan kata *far* dan kata *much* menunjukkan bahwa *comparison* yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata *more harm* dan *more proud* mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada *comparison* yang biasa. Kata *much* yang berarti banyak menunjukkan bahwa tidak hanya lebih bangga tetapi lebih bangga sekali yang dirasakannya dalam klausa *What I was searching for, on the other hand, is what makes Americans so much more proud of their country.*

Selain teridentifikasi melalui *comparison*, kekuatan perasaan penulis teridentifikasi melalui kata keterangan yang memberikan penekanan seperti kata *pretty, quite* seperti dalam klausa berikut.

*Fuck the administrators and trustees at my father's condo
development for being such a bunch of pretty assholes
my supposed love of this country has been diminished quite a bit*

Kata *pretty* yang berarti ‘agak’ memberikan penekanan kepada frase *a bunch of pretty asshole*. Dengan memberi penambahan kata *pretty*

menunjukkan bahwa sekelompok orang yang mempunyai sifat yang agak brengsek. Selain kata *pretty*, kata *quite* yang berarti ‘sangat’ menunjukkan bahwa dalam klausa *my supposed love of this country has been diminished quite a bit* menjelaskan bahwa perasaan cinta penulis telah hilang sedikit demi sedikit.

2) Attitudinal lexis

Hasil analisis *attitudinal lexis* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-15 *Attitudinal Lexis*

(al)	25) <i>mad</i>
1) <i>afraid</i>	26) <i>fanatic</i>
2) <i>hate</i>	27) <i>greater</i>
3) <i>cringe in disgust</i>	28) <i>lucky</i>
4) <i>nauseates</i>	29) <i>costly legal</i>
5) <i>have no interest</i>	30) <i>superior</i>
6) <i>hasty</i>	31) <i>superb</i>
7) <i>scares</i>	32) <i>praises</i>
8) <i>scared shitless</i>	33) <i>true</i>
9) <i>paranoid</i>	34) <i>great</i>
10) <i>like</i>	35) <i>proud</i>
11) <i>right</i>	36) <i>fresh</i>
12) <i>free</i>	37) <i>new</i>
13) <i>rebellious</i>	38) <i>passionate</i>
14) <i>believe</i>	39) <i>scared</i>
15) <i>believe</i>	40) <i>asshole</i>
16) <i>real</i>	41) <i>suck</i>
17) <i>eloquent</i>	42) <i>brainwashed</i>
18) <i>better</i>	43) <i>stupid</i>
19) <i>being hoodwinked</i>	44) <i>loved</i>
20) <i>malignant</i>	45) <i>naïve</i>
21) <i>illegal</i>	46) <i>sorry</i>
22) <i>outraged</i>	47) <i>sympathy</i>
23) <i>vain</i>	48) <i>Worried</i>
24) <i>vapid</i>	49) <i>better</i>

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------|
| 50) <i>popularity</i> | 77) <i>hatchet</i> |
| 51) <i>hip</i> | 78) <i>good .</i> |
| 52) <i>serious</i> | 79) <i>harming those most</i> |
| 53) <i>worse</i> | <i>vulnerable</i> |
| 54) <i>better.</i> | 80) <i>questionable</i> |
| 55) <i>nice</i> | 81) <i>disparaging</i> |
| 56) <i>lust.</i> | 82) <i>out of line</i> |
| 57) <i>unmistakably</i> | 83) <i>smack</i> |
| 58) <i>a newly confident</i> | 84) <i>bad</i> |
| 59) <i>famous</i> | 85) <i>largely responsible</i> |
| 60) <i>patriotic</i> | 86) <i>rare</i> |
| 61) <i>greatest</i> | 87) <i>shit</i> |
| 62) <i>easy</i> | 88) <i>hate</i> |
| 63) <i>interesting</i> | 89) <i>narcotic distraction</i> |
| 64) <i>supposedly honorable</i> | 90) <i>absurdity</i> |
| 65) <i>alleged</i> | 91) <i>popular</i> |
| 66) <i>idiotic</i> | 92) <i>divergent</i> |
| 67) <i>frivolous</i> | 93) <i>interesting</i> |
| 68) <i>excessive</i> | 94) <i>capable of influence</i> |
| 69) <i>obscene</i> | 95) <i>half-assed</i> |
| 70) <i>mindless</i> | 96) <i>bullshit</i> |
| 71) <i>farcial</i> | 97) <i>the Beast</i> |
| 72) <i>draconian</i> | 98) <i>odd</i> |
| 73) <i>ludicrous</i> | 99) <i>much-vaunted freedom</i> |
| 74) <i>egregious</i> | 100) <i>patriotic</i> |
| 75) <i>increasingly fascist-</i> | 101) <i>unequivocal farce</i> |
| <i>leaning</i> | 102) <i>unpopular</i> |
| 76) <i>bullshit</i> | |

Dengan hasil analisis data diatas maka teridentifikasi bagaimana kekuatan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis menggunakan kata-kata yang maknanya langsung mengarah kepada suatu aplikasi sikap. Penulis menggunakan kata-kata yang mengandung sikap untuk menyatakan apa yang dirasakan baik secara positif maupun negatif.

Attitudinal lexis yang mengandung makna positif terlihat dari penggunaan kata-kata berikut:

Like, right, free, believe, real, eloquent, better, greater, lucky, superior, superb, praises, true, great, proud, fresh, new, passionate, loved, naïve, better, popularity, hip, better, nice, famous, unmistakably, a newly confident, famous, patriotic, greatest, easy, interesting, supposedly honorable, good, largely responsible, popular, interesting, patriotic

Kata-kata diatas adalah kata-kata yang termasuk dalam *attitudinal lexis* yang mengandung makna positif. Seperti kata *real* yang berarti sejati, kata *superb* yang berarti hebat. Dengan menggunakan kata-kata yang mengandung makna sikap positif tersebut penulis menunjukkan perasaan positifnya.

Attitudinal lexis selain merujuk pada sikap positif, juga merujuk pada sikap negatif seperti kata-kata berikut:

Afraid, hate, cringe in disgust, nauseates, have no interest, hasty, scares, scared shitless, paranoid, being hoodwinked, malignant, illegal, outraged, vain, vapid, mad, fanatic, scared, asshole, suck, brainwashed, stupid, naïve, worried, hip, worse, lust, alleged, idiotic, frivolous, excessive, obscene, mindless, farcial, draconian, ludicrous, egregious, increasingly fascist-leaning, bullshit, hatchet, harming those most vulnerable, questionable, disparaging, out of line, smack, bad, rare, shit, hate, narcotic distraction, absurdity, divergent, unequivocal farce, unpopular, half-assed, bullshit, the Beast, odd, much-vaunted freedom

Kata-kata tersebut merupakan *attitudinal lexis* yang mempunyai makna sikap negatif. Seperti yang terlihat dalam kata *afraid* yang berarti

takut. Sikap takut mempunyai makna negatif karena sikap atau perasaan tersebut bukanlah perasaan yang ingin dimiliki oleh manusia. Kata *naïve* termasuk dalam *attitudinal lexis*. Hal ini dikarenakan kata *naïve* yang berarti polos atau kekanak-kanakan telah mengalami pergeseran makna dari makna positif menuju makna negatif. Hal tersebut terlihat dari klausa *Fuck the naïve American public*. Penggunaan kata *fuck* memperlihatkan pergeseran makna kata *naïve*.

Dari hasil analisis diatas bisa disimpulkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan *attitudinal lexis* negatif dalam mengungkapkan perasaannya ke dalam kolom-kolom *punk-zine*.

3) Metaphor

Hasil analisis *metaphor* akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-16 *Metaphor*

<p>(me) (1)<u>The yellow ribbons are dipped in blood.</u> (2)<u>Fuck the MDC cops for acting like tax collectors with their speed traps .</u> (3) <u>The Movement was a visible army of uniformed clones</u> (2) (4)<u>Worried that getting plugged might make their balls fall off</u> (5)<u>the latest opiate of our masses</u> . (3) (6)<u>Left-wing authoritarian, bleeding-hearted, cause-toting militance has always made me cringe in disgust .</u> (7)<u>What's more, that's only the tip of the iceberg!</u>(4) (8)<u>The difference between the Democratic Party and the Republicans is about equal to the difference between off-white and cream color.</u></p>
--

- (9) Moreover, even if the GOP and the Democrats were as different as black and white
- (10) the coffin of red-white-and-blue patriotism
- (11) With the democrat and the republican conventions coming up, the farce known as electoral politics swings into full frenzy. (5)
- (12) It's the people's choice/the people's voice/baa baa baa said the lamb to the slaughterhouse.
- (13) People who I conventions coming up, the farce known as used to think had a grasp on how the system works are suddenly running around like Chicken Little screaming "Get Ronnie! get Ronnie!"
- (14) It's like pasting a picture of the Buddah over the face of Christ and saying it's not religion.
- (15) big top extravaganza
- (16) At the core of every person is a passionate, alive human being screaming to get out .
- (17) But there is a wing of the Democratic party, the "progressives", who do reject that approach of fear-mongering(6)
- (18) and to vote for the lesser of two evils (as long as one realizes that's all they are doing) .
- (19) This joker is a religious fanatic
- (20) His "Evil Empire" view of the Russians

Dengan melihat tabel diatas maka teridentifikasi perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam kolom *punk-zine* melalui *metaphor*. Kekuatan perasaan yang disampaikan melalui *metaphor* seperti yang terlihat dalam klausa berikut:

The difference between the Democratic Party and the Republicans is about equal to the difference between off-white and cream color.

Dalam klausa diatas penulis menggunakan perumpamaan warna untuk menggantikan *the Democratic Party* dengan *the Republicans*. Dalam klausa tersebut penulis mengumpamakan dua partai yang ada dengan dua warna yang hampir sama yaitu warna putih kekuning-kuningan dengan

warna krem. Dengan memberikan pernyataan bahwa kedua partai diibaratkan dengan dua warna yang sama, maka terlihat perasaan penulis yaitu menurutnya walaupun terdapat dua partai yang berbeda tetapi tidak terlihat perbedaanya

Perasaan penulis yang teridentifikasi melalui *metaphor* juga terlihat dalam klausa berikut:

At the core of every person is a passionate, alive human being screaming to get out .

Dalam klausa tersebut, penulis mengibaratkan *passionate* seperti *alive human being screaming to get out*. Penulis menggambarkan gairah seperti manusia hidup yang menjerit ingin keluar. Dengan menggambarkan penilaiannya kepada gairah seperti manusia, penulis menunjukkan bahwa gairah adalah jiwa manusia yang tersimpan di dalam, sementara yang terlihat secara fisik bukanlah jiwa yang sebenarnya.

4) Swearing

Hasil analisis swearing disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-17 Swearing

<p>(swe) (1) <i>Heroes' Welcome, my ass .</i> (2) <i><u>Fuck</u> them</i> (3) <i><u>fuck</u> the public</i> (4) <i><u>Fuck</u> this resurgence</i> (5) <i><u>fuck</u> the Supreme Court.</i></p>

- (6)fuck Operation Rescue
 (7)Fuck Randall Terry
 (8)Fuck Governor Bill Weld
 (9)Fuck the police
 (10)fuck the cops in LA
 (11)Fuck the cops in Boston
 (12)Fuck the cops in an adjacent community to mine,
 (13)Fuck the MDC cops
 (14)Fuck Spike Lee
 (15)fuck those imbeciles
 (16)fuck NY Yankees
 (17)Fuck music industry publicists
 (18)Get a fucking life!!
 (19)Fuck the administrators
 (20)how it fucking started?
 (21)But we all know Big Brother is an asshole
 (22)Hippies suck
 (23)It calls bullshit all the time with one eye glued to the mirror.
 (24)The United States of America sucks!
 (25)quite frankly, I don't see what you're all so damn proud of!
 (26)Number three on my list of patriotic bullshit is democracy .
 (27)But at least we Canadians generally don't get suckered into this blind patriotism crap!
 (28)Were free and rebellious and we don't fall for any of the crap the system tries to cram down our throats . Right? Damn straight!
 (29)You can do it your fucking self!
 (30)I have woken up in the middle of the night, when my normal hardened defenses to this world are lowered, and been scared shitless.
 (31)"Fuck . . . there's a madman running this country and he's going to get us all killed"

Dari tabel diatas teridentifikasi perasaan penulis yang tersampaikan melalui *swearing*. *Swearing* berkaitan dengan meledaknya perasaan penulis terhadap sesuatu hal atau peristiwa. *Swearing* di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi melalui kata-kata berikut:

fuck , shitless, suck, bullshit ,damn , crap, asshole

Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan seruan amarah atau mengutuk. Kata-kata tersebut mempunyai interpretasi negatif sehingga dengan menggunakan kata-kata tersebut penulis menunjukkan sikap negatifnya aka sesuatu hal atau peristiwa. Seperti yang terlihat di dalam tabel. Penggunaan kata *fuck* muncul secara dominan. *Fuck* yang mempunyai arti seruan amarah memberikan penekanan terhadap apa yang dirasakan oleh penulis. Seperti dalam klausa *Get a fucking life!* Penggunaan kata *fucking* dalam klausa tersebut menunjukkan sikap negatif penulis yang terlihat secara jelas terhadap *life* yang berarti hidup.

Selain kata *fuck*, kata *suck* juga termasuk dalam kata yang menunjukkan *swearing*. Kata *suck* berarti meniup, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kata tersebut telah mengalami pergeseran makna. Kata tersebut bermakna orang tolol. Maka dalam klausa *Hippies suck!* , penulis teridentifikasi memberikan sikap negatif terhadap kaum hippies dan menegaskan dengan menggunakan kata *suck*.

Kata *damn* mempunyai arti terkutuk, bajingan, atau bangsat. Maka dalam klausa *quite frankly, I don't see what you're all so damn proud of!*, penulis teridentifikasi memberikan penekanan terhadap kata *proud* dengan menggunakan kata *damn*. Sehingga kata *proud* yang seharusnya bermakna positif akan mengalami pergeseran makna menjadi negatif. Selain

kata *damn*, kata *shitless*, *bullshit*, *crap*, *asshole* juga memberikan kekuatan makna negatif kepada sikap yang ingin disampaikan oleh penulis. Kata *shit* yang mengacu pada kotoran hewan merupakan kata-kata kasar yang memberikan kekuatan negatif pada sikap yang disampaikan penulis.

Swearing adalah salah satu cara untuk menunjukkan ledakan perasaan penulis. Dengan teridentifikasinya *swearing* dalam klausa-klausa di kolom *punk-zine* maka teridentifikasi ledakan perasaan penulis dan ledakan perasaan tersebut disampaikan melalui kata-kata bermakna negatif.

b. *Focus*

Focus merupakan sub sistem *graduation* yang berkaitan dengan menajamkan atau menghaluskan sesuatu hal daripada hal yang lain. *Focus* terbagi dalam dua sub sistem yaitu *sharpen* dan *soften* yang akan dibahas lebih secara detil pada pembahasan berikut:

1) *Sharpen*

Hasil analisis *sharpen* akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-18 *Sharpen*

(*sha*)

(1) Sure, there's plenty of waste and bureaucratic bullshit

(2) Fuck the cops in an adjacent community to mine, who routinely harass people whose skin color or hairstyle might be different from their own.

(3) About the only idea of Weld's

(4) Fuck the administrators and trustees at my father's condo development for being such a bunch of pretty assholes

(5) *If I were to say that the Gay Movement is largely responsible for these beatings*

(6) *Suddenly there was US and THEM.*

(7) *If you were one of THEM, you had short hair, a mustache, hiking boots, and a bombardier jacket. You went to THEIR bars and listened to THEIR music. On the other side was US, who didn't do those things.*

(8) *Of course there were always the liberals, who felt sorry and sympathy for THEM, but never saw themselves a part of THEIR SIDE.*

(9) *their real hatred is against the homo inside themselves .*

(10) *There are only millions of scared people like you .*

(11) *The real solution isn't to say "Well, we should tolerate THEM", but to say, "WE ARE THEM".*

(12) *Homo (and hetero) hating is something completely different.*

(13) *Sorry folks, but in blunt, unfettered terms, that's the upshot of what the USA is all about .*

(14) *the only conclusion I can draw to explain this phenomenon is that the US government has, and always had, a patriotic propaganda network that rivals that of the Third Reich!*

(15) *Anyone who honestly believes that this is not the case only proves 'my thesis that Americans have been lied to so well and for so long that they actually believe the lies!*

(16) *Hardly the separation of church and state.*

(17) *Oh, let's vote for Jesse Jackson, he's a real liberal*

(18) *Yeah, it's the real thing .*

(19) *I mean, this is OUR music and OUR scene and OUR lives.*

(20) *The point of all this is that on a certain level there is absolutely NO difference between politics and rock and roll .*

(21) *If elections could really change the system, they would be illegal*

(22) *And today, a huge section of the electorate must realize this fact*

(23) *That could radically effect the conservative direction of U .S. policy.*

(24) *My real point about voting is this : just because one votes doesn't mean one believes in the system or that the system can be significantly altered that way .*

(25) *This is one reason why I will vote against Reagan.*

(26) *Court appointments in the next 4 years, which will affect a whole generation.*

Sharpen di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi dengan penggunaan kata-kata sebagai berikut:

plenty, routinely, only, pretty, largely, real, in blunt, hardly, really, huge, completely, radically, one, whole

Kata-kata tersebut memberikan penekanan bahwa sesuatu hal mempunyai tingkatan yang lebih menurut penulis kolom. seperti yang terlihat dalam klausa *Sure, there's plenty of waste and bureaucratic bullshit*. Penggunaan kata *plenty* yang berarti banyak untuk menjelaskan kata *waste* yang berarti kotoran menunjukkan bahwa penulis memberikan penajaman terhadap kategori tertentu. Begitu juga dengan penggunaan kata *routinely* yang berarti secara rutin menunjukkan bahwa penulis memberikan penekanan yang kuat kategori yang diacu oleh penulis yaitu *harass* yang berarti menyiksa di dalam klausa *Fuck the cops in an adjacent community to mine, who routinely harass people whose skin color or hairstyle might be different from their own*. Penggunaan kata *routinely* menunjukkan penekanan yang kuat terhadap kata *harass* karena kegiatan menyiksa dilakukan secara berulang-ulang.

Kata *only* dan *one* yang berarti hanya satu memberikan penekanan yang kuat terhadap kategori yang dimaksud. Penggunaan kata *only* dan kata *one* menunjukkan bahwa tidak ada yang lain selain kategori yang dimaksud. Di dalam kolom *punk-zine* penggunaan kata *only* untuk memberikan penekanan kuat teridentifikasi lebih dari satu kali. Contoh

penggunaan kata *only* seperti yang terlihat dalam klausa berikut *About the only idea of Weld's*. Dalam klausa tersebut penggunaan kata *only* menunjukkan bahwa ide dari Weld hanya satu-satunya ide yang ada.

Selain kata *only*, kata yang muncul secara berulang-ulang di kolom *punk-zine* untuk memberikan penekanan yang kuat pada kategori tertentu adalah kata *real*. Kata *real* yang berarti yang sebenar-benarnya menunjukkan kekuatan sikap penulis terhadap kategori tertentu. Hal ini terlihat seperti dalam klausa berikut *Oh, let's vote for Jesse Jackson, he's a real liberal*. Penggunaan kata *real* dalam klausa tersebut menunjukkan bahwa sikap penulis terhadap Jesse Jackson merupakan sikap yang kuat karena menurut penulis Jesse Jackson adalah orang yang benar-benar liberal.

Sharpen yang terdapat di dalam kolom klausa juga juga teridentifikasi melalui penggunaan kata *pretty* yang berarti agak banyak. Dengan menggunakan kata *pretty* di dalam klausa *Fuck the administrators and trustees at my father's condo development for being such a bunch of pretty assholes*, penulis menunjukkan sikapnya terhadap *the administrators and trustees*. Bahwa mereka tidak hanya *asshole* (orang tolol) tapi sangat tolol.

Penggunaan kata *largely*, *huge*, *radically* dan *whole* mempunyai arti yang tidak jauh berbeda. Penggunaan kata-kata tersebut adalah menunjukkan bahwa hal yang diacu adalah hal yang sangat besar. Sehingga dengan teridentifikasinya kata-kata tersebut di dalam kolom *punk-zine*

menunjukkan bahwa penulis ingin memberikan penekanan yang kuat terhadap kategori yang diacu. Seperti yang terlihat dalam klausa *Court appointments in the next 4 years, which will affect a whole generation*. Dalam klausa tersebut penulis memberikan penekanan yang kuat kepada kata *generation* dengan penggunaan kata *whole*. Bahwa menurut penulis tidak hanya sebagian generasi tetapi seluruh generasi.

Kata *hardly* berarti dengan susah payah. Dengan teridentifikasinya kata tersebut di dalam klausa *Hardly the separation of church and state*, menunjukkan sikap penulis yang memberikan penekanan yang kuat kepada pemisahan antara gereja dan pemerintahan. Bahwa pemisahan tersebut bukan sesuatu hal yang mudah.

Sharpen di dalam kolom *punk-zine*, selain teridentifikasi melalui penggunaan kata-kata yang menunjukkan penekanan yang kuat seperti pembahasan diatas, juga teridentifikasi melalui penulisan kata-kata dengan menggunakan huruf capital. Penulisan huruf kapital di dalam kolom *punk-zine* yang dilakukan oleh penulis mempunyai maksud tertentu. Penulis bermaksud untuk memberikan penekanan yang kuat di dalam kata-katanya dengan menggunakan huruf kapital, seperti dalam klausa *The real solution isn't to say "Well, we should tolerate THEM", but to say, "WE ARE THEM"*. Penulisan kata *them* dengan menggunakan huruf kapital menunjukkan bahwa *them* merupakan sebuah kategori yang harus diberikan perhatian yang lebih oleh pembaca. Penulisan kata *them* dengan menggunakan huruf

kapital menunjukkan penekan yang kuat akan maksud penulis. Penulisan huruf kapital di dalam kolom *punk-zine* termasuk di dalam *sharpen* karena dengan penggunaan huruf kapital menunjukkan bahwa kata-kata yang ditulis bukanlah kata yang mempunyai makna biasa tetapi mempunyai makna yang lebih untuk penulis.

2) *Soften*

Hasil analisis *soften* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-19 *Soften*

<p>(sof)</p> <p>(1)the <u>supposedly</u> honorable intentions behind Operation Desert Storm</p> <p>(2)the <u>sort of</u> hero younger people</p> <p>(3)My <u>supposed</u> love of this country</p> <p>(4)the increasingly fascist-leaning Supreme Court, <u>to name but a few</u>.</p> <p>(5)<u>Another</u> eloquent voice for the disenfranchised</p> <p>(6)I like <u>so far</u> is his motion to abolish the MDC.</p> <p>(7)And praises to my wife, my true friends, to those of you who read this and actually <u>care enough</u> to give me the occasional pat on the back or just communicate with me. It keeps me going .</p> <p>(8)the Spin Doctors are <u>by no means</u> the end product.</p> <p>(9)for <u>another</u> righteous crusade</p> <p>(10)The Movement, <u>at least</u> in the big cities, lingered past its usefulness</p> <p>(11)<u>Naturally</u> those not with them felt free to form an opposing army.</p> <p>(12)This is <u>supposedly</u> one of the foundations of the American political system</p> <p>(13)this list is <u>merely due to</u> his place in the church and is not meant to imply that he is at all similar to the others mentioned</p> <p>(14)<u>that I'm not saying the US is any worse than other countries ; I'm just telling you that it's no better.</u></p>

(15) Americans generally aren't the most loved people in the world.
 (16) because they don't cast their votes, realizing there is little difference between the two major parties .
 (17) to vote for the lesser of two evils
 (18) I will take the unpopular position (at least with the readers of this mag) of voting

Soften yang berkaitan dengan penghalusan penekanan sikap untuk kategori atau hal yang dimaksud. Di dalam kolom *punk-zine* penghalusan penekanan sikap tersebut teridentifikasi melalui kata-kata berikut:

supposedly, sort of, to name but a few, another, so far, enough, by no means, at least, naturally, merely due to, just, generally, little, lesser, unpopular

Kata-kata tersebut mempunyai arti yang sama. Kata-kata tersebut memberi makna pada hal yang diacunya. Bahwa hal tersebut bukanlah hal yang paling penting atau satu-satunya. Kata *supposedly* berarti menurut dugaan. Dengan menggunakan kata tersebut seperti dalam klausa *the supposedly honorable intentions behind Operation Desert Storm*, maka penulis menunjukkan penghalusan tekanan untuk frase *honorable intentions behind Operation Desert Storm*. Penggunaan kata *supposedly* memberikan makna bahwa menurut penulis 'tujuan berharga' tersebut baru dalam taraf dugaan.

Penggunaan kata *sort of* yang berarti agak di dalam frase *the sort of hero younger people* menunjukkan penghalusan tekanan yang diberikan

oleh penulis. Bahwa menurut penulis pahlawan yang dimaksud bukanlah sepenuhnya pahlawan.

Penggunaan kata *another* yang berarti ‘yang lain’ di dalam klausa *Another eloquent voice for the disenfranchised* menunjukkan penghalusan tekan yang dilakukan oleh penulis. Dengan penggunaan kata *another* menunjukkan suara fasih yang dimaksud oleh penulis bukanlah satu-satunya.

Dengan melihat data diatas, di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi lebih banyak klausa yang termasuk dalam kategori *sharpen* daripada *soften*. Maka bisa disimpulkan bahwa penulis dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya lebih banyak memberikan penekanan yang kuat daripada menghaluskan tekanan yang ada.

3. Engagement/ Source of Attitude

Engagement merupakan sub sistem *attitude* yang berkaitan dengan darimana sumber sikap itu berasal. *Engagement* terbagi menjadi dua sub sistem yaitu *Heterogloss* dan *Monogloss*. *Heterogloss* berkaitan dengan sumber sikap berasal dari orang lain selain penulis itu sendiri. Sementara *monogloss* berkaitan dengan sumber sikap yang berasal dari penulis itu sendiri. Dalam analisis data kolom-kolom di dalam *punk-zine* ditemukan bahwa sumber sikap penulis lebih banyak berasal dari penulis itu sendiri. Sehingga sumber sikap yang termasuk *monogloss* lebih banyak daripada

heterogloss. Pembahasan yang berkaitan dengan analisis data *heterogloss* dan *monogloss* dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

a. *Heterogloss*

Heterogloss terbagi menjadi tiga sub sistem yaitu *projection* yang berkaitan dengan penulis mengutip pernyataan dari sumber lain. *Modality* yang berkaitan dengan sumber yang menyebabkan terjadinya jarak antara iya dan tidak, positif dan negatif. Sub sistem terakhir adalah *concession* yang berkaitan dengan pemakaian kata penghubung untuk mengarahkan pembaca ke dalam pemikiran penulis. Pembahasan lebih rinci mengenai keempat sub sistem dalam *heterogloss* adalah sebagai berikut.

1) *Projection*

Hasil analisis *projection* akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-20 *Projection*

<p>(<i>pro</i>) (1) <i>fuck the public more for turning Norman Schwarzkoph into the "TV Person Of The Year," according to TV Guide .</i> (2) <i>I know I'm reversing myself, once again,</i> (3) <i>fuck the public, once again, for allowing their attention to be diverted</i> (4) <i>fuck Operation Rescue for their terrorism against women</i> (5) <i>Fuck Randall Terry for wanting not only to outlaw abortion, but also, the Pill and IUD, since their "abortive" forms of contraception.</i> (6) <i>I would argue that those offenses are equally, if not far more egregious.</i> (7) <i>Fuck Governor Bill Weld—for wanting to eliminate general relief, for proposing the elimination of 9 mental health institutions</i></p>

- (8)his "furlough" program*
- (9)fuck the cops in LA for beating the shit out of Rodney King, and then claiming self-defense.*
- (10)Fuck the cops in Boston who shot a suspect to death under questionable circumstances (not a new accurate) .*
- (11)Fuck the cops in an adjacent community to mine, who routinely harass people whose skin color or hairstyle might be different from their own .*
- (12)Fuck the MDC cops (45)for acting like tax collectors with their speed traps .*
- (13)fuck those imbeciles at Fenway Park who felt they had to amuse themselves in the bleachers with an inflatable doll.*
- (14)Fuck music industry publicists who try to foist mainstream garbage on me, packaging it as "alternative."*
- (15)Fuck the administrators and trustees at my father's condo development for being such(56) a bunch of pretty assholes—for not allowing my sister and I to swim there without my father being present*
- (16)They all think they are sincere .*
- (17)My mirror says tonight I'm going out to help dislodge it; tonight I'll wear all black due to a sacred old punk principle: I, for one, WILL NOT be made an asshole.*
- (18)Issue #9 of MRR had a few articles about "Fag Bashing Done By Punks ."*
- (19)The general gist of the articles was : that beating up homos is a bad thing and people shouldn't do it .*
- (20)tisking by anti- violence people who spend too much of their spare time shouting "Death To The Klan!"*
- (21)If I were to say that the Gay Movement is largely responsible for these beatings, I would be accused of "blaming the victim".*
- (22)Those who were aware of such a thing, thought it was a rare isolated perversion.*
- (23)Anyone who knows homo-haters, whether they are football players (who love "contact") or punks (let's slam, shall we darling?'), knows that their real hatred is against the homo inside themselves.*
- (24)It's easy to imagine adolescent punks who feel the urges and think, "Wait a second. I'm not like that.*
- (25)these insecure "bashers" hate those consequences*
- (26)Wimps, who for one reason or another are afraid to put their little peepee (or other organ as the case may be) where daddy("heterosexuals")*

- (27)*The Movement ("homosexuals") says it doesn't belong.*
- (28)*In the case of internal repression by people who have a so-called "sexual preference", this pressure is shit .*
- (29)*There will be "Fag Bashing" as long as there are "Fags" .*
- (30)*The real solution isn't to say "Well, we should tolerate THEM", but to say, "WE ARE THEM".*
- (31)*I expect that I'll be getting a lot of hate mail (good!) and some "constructive criticism" (yawn).*
- (32)*Worried that getting plugged might make their balls fall off, they're going to say: "Look Board, stop thinking that everybody has the same perversions that you do .*
- (33)*They don't have early childhood experiences as a Negro and then get slapped by their parents because "it's bad to play with your skin color like that".*
- (34)*your "superior"*
- (35)*someone of "high moral character" who will draw you into a long and costly legal battle*
- (36)*A second aspect of "American Culture" which I hear a lot about is equality of opportunity .*
- (37)*Anyone who believes that a black or hispanic ghetto youth has the same opportunity as a rich white kid is either brainwashed or stupid or both!*
- (38)*Now I'm sure that many of you could come up with examples of "the poor kid who made it big,"*
- (39)*your "democratic choice"*
- (40)*Anyone who honestly believes that this is not the case only proves 'my thesis that Americans have been lied to so well and for so long that they actually believe the lies!*
- (41)*She published one of the first 'zines in the S .F .scene, StartingFires, was responsible for the NEGATIV END EP being originally released, and then spent some time managing FLIPPER (poor kid)*
- (42)*"If elections could really change the system, they would be illegal" goes the old expression.*
- (43)*all in the name of "fighting communism"*
- (44)*the "progressives"*
- (45)*any candidate who makes it as far as being a major party nominee must be a multi-millionaire or have corporate backing to afford a campaign*

Projection di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi melalui beberapa cara. *Projection* terapkan menonjolkan klausa yang ada. Seperti dalam klausa *I know I'm reversing myself, once again*. Dengan melihat klausa tersebut maka di dalam sebuah klausa terdapat dua kata kerja. Kata kerja yang pertama *know* digunakan untuk menonjolkan kata kerja ke dua *reverse*. Penulis menonjolkan sikap 'berlawanan' yang dia punya dengan menambahkan klausa 'aku tahu'.

Projection juga terapkan melalui klausa yang terdapat di dalam klausa. Seperti yang terdapat di dalam klausa *fuck the public, once again, for allowing their attention to be diverted*. Dengan terdapatnya klausa di dalam sebuah klausa menunjukkan bahwa penulis berusaha secara tersirat untuk menyerahkan tanggung jawab kepada sumber lain. Di dalam konteks klausa diatas penulis secara tersirat menyalah masyarakat karena mereka memperbolehkan perhatian teralih. Contoh lain dari *projection* klausa di dalam klausa adalah *Anyone who believes that a black or hispanic ghetto youth has the same opportunity as a rich white kid is either brainwashed or stupid or both!* Di dalam tersebut teridentifikasi bahwa penulis secara tersirat mengatakan bahwa yang mengatakan orang kulit hitam dan keturunan Spanyol mempunyai kesempatan yang sama dengan orang kaya kulit putih bukanlah dirinya melainkan penulis mengambil dari sumber lain. Penggunaan kata *who* menunjukkan perpindahan tanggung jawab atas pernyataan yang disebut oleh penulis.

Cara yang terakhir untuk mengungkapkan *projection* adalah dengan memakai tanda kutip. Seperti yang terdapat di dalam klausa *If I were to say that the Gay Movement is largely responsible for these beatings, I would be accused of "blaming the victim"*. Pemberian tanda kutip di dalam frase *blaming the victim* menunjukkan bahwa penulis menggunakan pernyataan orang lain dalam menunjukkan sikapnya. Penulis ingin menunjukkan bahwa tuduhan menyalahkan korban bukan berasal dari dirinya melainkan dari sumber lain yang dia kutip. Pemberian tanda kutip untuk menyatakan bahwa pernyataan bukan berasal dari penulis itu sendiri adalah seperti dalam klausa *A second aspect of "American Culture" which I hear a lot about is equality of opportunity*. Dengan memberi tanda kutip dalam frase *American Culture* maka bisa teridentifikasi bahwa istilah *American culture* bukan berasal dari penulis tetapi berasal dari sumber lain

2) Modality

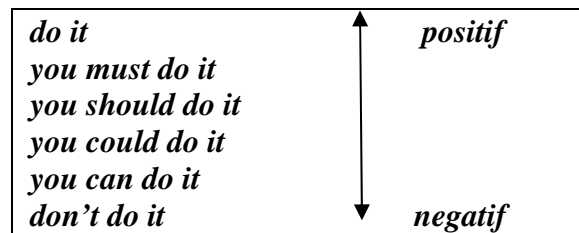
Hasil analisis modality disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-21 *Modality*

<p><i>Mod</i> (1) <i>You can do it your fucking self!</i></p>

Di dalam kolom *punk-zine modality* teridentifikasi di dalam klausa *You can do it your fucking self!* Modality yang terdapat di dalam klausa

tersebut termasuk *modality* yang digunakan untuk menegosiasikan sebuah jasa. Bahwa kata *can* menunjukkan seberapa besar kewajiban yang dimiliki oleh seseorang yang dirujuk oleh penulis. Kata *can* termasuk skala negatif dalam menunjukkan seberapa besar kewajiban yang harus dipenuhi. Hal tersebut dapat terlihat dalam tabel skala berikut:



3) *Concession*

Hasil analisis *concession* akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4-22 *Concession*

(Con)

(1) *Yeah, no new taxes would be nice, but I'm afraid (and I'm reversing myself, here), its not going to be possible without harming those most vulnerable .*

(2) *The military-industrial complex, panicked by the ending of the Cold War and the inevitable prospect of a newly confident and demanding popular self-interest, asked itself this question and quickly found an answer. But we all know Big Brother is an asshole.*

(3) *PC is the conjured ideology for the whole malignant plan, the expert-blended soma for the Brave New World Order, the latest opiate of our masses. But we all know there really is no war on drugs.*

(4) *But perhaps I'm being too hasty in my conclusion ; maybe there is something to this odd country that I missed .*

(5) *Now I'm sure that many of you could come up with examples of "the poor kid who made it big," but the reality is that this is a rarity which's becoming more and more rare every year.*

(6) *Moreover, even if the GOP and the Democrats were as different as black and white, what kind of a choice is two parties?*

(7) *They're both popularity contests (if you don't believe me, then why does this mag print 'Top 10' lists?)*

(8) *But there is a wing of the Democratic party, the "progressives", who do reject that approach of fear-mongering,*

(9) *but they have not been able to muster the money, media attention, and subsequent popular support to be a major factor*

Concession yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi melalui penggunaan kata-kata penghubung seperti *but, even if, if*. Kata-kata penghubung tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa penulis menyangkal pernyataan yang muncul dari sumber lain. Hal tersebut terlihat dalam klausa *Now I'm sure that many of you could come up with examples of "the poor kid who made it big," but the reality is that this is a rarity which's becoming more and more rare every year*. Dengan menggunakan kata penghubung *but* penulis memberikan pernyataan yang bertentangan dengan perkiraan pembaca. Bahwa jika pembaca mengira orang miskin akan menjadi sukses, penulis memberikan pernyataan yang berlawanan. Penulis memberikan pernyataan bahwa kenyataannya yang terjadi adalah hal itu semakin langka terbukti dari tahun ke tahun.

Selain kata *but*, kata *even if* juga teridentifikasi di dalam kolom *punk-zine* untuk menyatakan *concession*. Seperti di dalam klausa *Moreover,*

even if the GOP and the Democrats were as different as black and white, what kind of a choice is two parties? Penulis di dalam klausa ini memberikan suatu pernyataan sikap yang dia ambil dari sumber lain. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata *even if*. Tetapi penulis di dalam klausa tersebut tidak memberikan suatu pernyataan yang bertentangan dengan pernyataan dari sumber tersebut, melainkan membuatnya menjadi sebuah pertanyaan untuk pembaca. Sehingga dalam klausa tersebut, *concession* digunakan oleh penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca.

Dalam klausa *They're both popularity contests (if you don't believe me, then why does this mag print 'Top 10' lists?)*, penulis menyatakan terlebih dahulu sikapnya terhadap sesuatu hal *They're both popularity contests* dan kemudian penulis memberikan pernyataan yang diambil dari sumber lain *if you don't believe me*. Dua pernyataan yang ditunjukkan oleh penulis merupakan dua hal yang bertentangan yang ingin dikemukakan oleh penulis kepada pembaca. Dan dalam klausa diatas penulis kembali membentuk pernyataan dari sumber lain tersebut menjadi suatu bentuk kalimat Tanya. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengajak pembaca untuk sama-sama memikirkan dua pernyataan sikap di dalam klausa.

b. *Monogloss*

Hasil analisis *monogloss* memperlihatkan bahwa klausa-klausa yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* mengungkapkan sikap yang berasal dari penulis itu sendiri. Seperti yang terlihat dalam klausa berikut

And we all become more vulnerable if more fire stations close. Especially with the rash of bad fires right here in Lynn, 2 of them about 2 blocks from where I live.

Klausa tersebut termasuk dalam *monogloss*. Karena di dalam klausa tersebut menggunakan kata ganti orang *I* dan *we*. Bahwa sikap yang teridentifikasi di dalam tersebut berasal dari penulis itu sendiri.

Monogloss juga terlihat di dalam klausa yang terdapat pada teks 2 seperti berikut:

If I were to say that the Gay Movement is largely responsible for these beatings, I would be accused of "blaming the victim".

Klausa tersebut termasuk dalam *monogloss* karena penilaian terhadap *Gay Movement* adalah penilaian yang berasal dari penulis itu sendiri. Hal tersebut dikuatkan dengan penggunaan kata ganti orang *I*.

Contoh klausa yang termasuk *monogloss* di dalam teks 3 adalah sebagai berikut:

Now let me tell you I have wind of a conspiracy. Alternative culture today, to wit, mainstream culture in the early to mid-nineties, is more than simply a passive, disillusioned, self stereotyped backlash from the vitality, excess, and self-absorption of the last decade. It is more than just a joke and a cliché

Data diatas terdiri dari dua klausa. Klausa yang pertama memberikan penekanan terhadap pembaca darimana sumber sikap yang terdapat di dalam klausa kedua berasal. Bahwa penilaian-penilaian yang terdapat di dalam klausa kedua adalah penilaian penulis kolom itu sendiri.

Contoh klausa yang terdapat di dalam teks 4 adalah berikut:

Sure, I saw some nice cities such as Chicago and I met some great people, but I can find that pretty well any country in the world.

Di dalam klausa diatas penulis mencoba menegaskan bahwa sikap yang terungkap berasal dari dirinya dengan menggunakan kata *I* beberapa kali. Dengan melihat pengulangan kata *I* maka terlihat jelas setiap sikap yang teridentifikasi di dalam klausa seperti kata *nice, great, pretty well* merupakan sikap penulis.

Contoh *monogloss* dalam teks 5 adalah sebagai berikut:

I mean, this is OUR music and OUR scene and OUR lives.

Di dalam klausa tersebut *monogloss* terlihat dari penulisan kata *our* yang memakai huruf kapital. Penulisan huruf kapital tersebut adalah upaya penegasan penulis bahwa sumber sikap tersebut adalah berasal dari penulis itu sendiri. Bahwa tidak hanya pembaca tetapi penulis juga terlibat.

Di dalam teks 6, *monogloss* teridentifikasi dalam klausa berikut:

My real point about voting is this : just because one votes doesn't mean one believes in the system or that the system can be significantl altered that way .

Penggunaan frase *my real point* dalam klausa di atas

memperlihatkan bahwa penilaian terhadap voting adalah penilaian yang berasal dari penulis. Hal tersebut dikuatkan dengan kata *real* yang berarti ‘sesungguhnya’

B. Ideologi dalam Kolom Punk-Zine

Dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai ideologi di dalam kolom *punk-zine* yang teridentifikasi melalui sistem *appraisal*. Dalam sub-bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai sikap-sikap yang teridentifikasi dalam kolom *punk-zine*, bagaimana sikap-sikap tersebut dikemukakan, dan sumber sikap tersebut melalui sistem *appraisal*. Hasil analisis data tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi ideologi musik *punk* di dalam kolom *punk-zine*.

Ideologi yang dianut para penggemar musik *punk* adalah sebuah salah satu bentuk ungkapan perasaan anggota masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar mereka. Bentuk ungkapan tersebut disampaikan oleh penggemar musik *punk* adalah bentuk ketidak puasan mereka atas ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Seperti yang terlihat dalam klausa berikut :

Anyone who believes that a black or hispanic ghetto youth has the same opportunity as a rich white kid is either brainwashed or stupid or both!

Klausula diatas adalah salah satu contoh klausula yang merupakan pernyataan penulis mengenai ketidakadilan di masyarakat.

Punk-zine adalah wadah bagi mereka untuk menyalurkan apresiasi mereka. *Punk-zine* yang merupakan media non profit membebaskan mereka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan secara bebas, tanpa takut dicekal oleh pemerintah yang sah. Sehingga kata-kata yang muncul di dalam kolom *punk-zine* adalah kata-kata yang tidak mempunyai batasan. Umpatan, makian, cercaan muncul secara dominan di dalam kolom tersebut. Hal tersebut terlihat dari pembahasan dalam ranah graduation termasuk dalam swearing. Seperti yang terlihat dalam klausula-klausula berikut:

*Heroes' Welcome, my ass .
fuck the Supreme Court.
Hippies suck
Number three on my list of patriotic bullshit is democracy .*

Dari analisis sistem *appraisal* dalam bab sebelumnya teridentifikasi bahwa penulis kolom *punk-zine* mengungkapkan sikap baik secara negatif maupun positif. Sikap tersebut terungkap melalui analisis ranah *attitude*, *graduation* dan *engagement*. Melalui hasil analisis ranah-ranah tersebutlah teridentifikasi ideologi dalam kolom *punk-zine*.

Berdasarkan analisis dalam *affect*, teridentifikasi bahwa penulis kolom banyak mengungkapkan sikap negatif. Sikap negatif yang teridentifikasi adalah sikap yang ditujukan oleh penulis terhadap orang, instansi maupun benda. Sikap negatif yang terlihat di dalam kolom *punk-zine* sebagian besar adalah

sikap yang diungkapkan secara langsung. Dengan melihat sikap negatif yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* maka bisa teridentifikasi apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam kolom. Penulis melalui sikap negatif tersebut ingin menyampaikan pandangan atau gaya hidup yang dijalannya. Sikap negatif yang diungkapkan oleh penulis adalah sikap yang ditujukan terhadap pemerintah dan instansi-instansi yang berhubungan dengan pemerintahan yang sedang berkuasa pada kurun waktu tahun 1980-1990. Sikap negatif yang dirasakan oleh penulis kepada pemerintah dan instansi-instansi pemerintahan terungkap melalui klausa-klausa yang mengandung *affect* negatif seperti yang terdapat dalam pembahasan mengenai *affect* negatif baik secara langsung maupun tersirat dalam pembahasan dalam sub bab sebelumnya. Berikut adalah contoh klausa-klausa yang mengandung *affect* negatif terhadap pemerintah.

Reagan scares me
I hate PC

Selain *affect* negatif, penulis juga menyampaikan sikap positif yang teridentifikasi dalam *affect* positif baik secara langsung maupun tersirat. Dengan melihat sikap positif yang diungkap oleh penulis teridentifikasi bahwa perasaan penulis terhadap orang-orang terdekat dan musik *punk* adalah perasaan positif. Sikap tersebut sangat bertolak belakang dengan perasaannya

terhadap pemerintah. *Affect* positif yang ingin disampaikan oleh penulis seperti dalam klausa-klausa berikut.

And we're living them the way we want. Were free and rebellious

Dari klausa tersebut terlihat ideologi dalam kolom *punk-zine*. Klausa tersebut memperlihatkan pandangan hidup penulis yang menjadi penggemar musik *punk*. Pandangan hidup bebas yang tanpa aturan-aturan masyarakat. Kata *rebellious* dalam klausa tersebut menjadi suatu penanda *affect* positif karena perasaan tersebut adalah perasaan positif dari penulis.

Berdasarkan analisis *judgement*, penulis kolom *punk-zine* teridentifikasi banyak memberikan penilaian negatif baik secara *moral judgement* maupun *personal judgement*, baik penilaian secara langsung maupun secara tersirat. Penilaian yang diberikan oleh penulis adalah penilaian negatif baik terhadap masyarakat Amerika Serikat juga terhadap kelompok-kelompok tertentu yang mempunyai dukungan terhadap pemerintahan yang berkuasa pada saat itu. Penulis cenderung memberikan sebuah penilaian dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak sopan. Hal tersebut terlihat dari seringnya penggunaan kata-kata yang termasuk kata umpatan seperti *suck*, *asshole*. Contoh *judgement* negatif penulis terhadap pemerintah seperti dalam klausa berikut.

*Fuck the naïve American public
The United States of America sucks!
Fuck them for being hoodwinked by the president and all the generals...*

Berdasarkan analisis *appreciation*, penulis kolom *punk-zine* teridentifikasi lebih banyak mengungkapkan penilaian yang termasuk *appreciation* negatif. *Appreciation* negatif yang terungkap di dalam kolom *punk-zine* adalah *appreciation* yang ditujukan oleh penulis kepada hal-hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat. Seperti dalam klausa *that beating up homo is a bad thing*. Di dalam kolom *punk-zine* penulis mempunyai kecenderungan memberikan *appreciation* negatif terhadap lembaga pemerintahan di Amerika Serikat. Seperti dalam klausa *Sure, there's plenty of waste and bureaucratic bullshit that needs to be addressed, but this hatchet approach will do far more harm than good*. Bahwa dengan melihat klausa diatas terlihat kejengkelan dari penulis akan lembaga pemerintahan. Penulis kolom juga banyak memberikan *appreciation* negatif beberapa kebijakan-kebijakan yang terjadi di masyarakat seperti gerakan kaum homoseksual, demonstrasi-demonstrasi, dan patriotisme yang terlihat di masyarakat. Seperti dalam frase dalam kolom *punk-zine* yaitu *idiotic patriotism*.

Berdasarkan analisis ranah *graduation*, teridentifikasi bahwa penulis dalam mengungkapkan sikap menggunakan sub-sistem yang terdapat dalam ranah *graduation*. Penulis banyak menggunakan *intensifier* dalam mengungkap kekuatan perasaan yang ingin disampaikannya. Dalam *intensifier*, penulis cenderung mengungkapkan sikap atau perasaanya dengan menggunakan perbandingan atau *comparison*. Penulis kolom banyak menggunakan kata-kata yang secara langsung menunjukkan sikap atau

perasaan yang dirasakannya. Kata-kata tersebut termasuk dalam *attitudinal lexis*, dan di dalam kolom *punk-zine* penulis banyak mengungkapkan *attitudinal lexis* negatif. Selain *attitudinal lexis*, penulis juga banyak mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu hal dengan menggunakan *metaphor*. Penulis banyak menggunakan perumpamaan-perumpamaan berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. *Swearing* sering digunakan penulis untuk menunjukkan ledakan perasaan yang dirasakan oleh penulis dan kata-kata yang secara dominan dipakai oleh penulis dalam mengekspresikan ledakan perasaannya seperti kata *fuck, suck, assholes, bullshit, damn, crap*. Sementara jika dilihat dari analisis *force*, maka teridentifikasi penulis lebih banyak menajamkan perasaannya melalui klausa-klausa daripada menghaluskan perasaannya.

Dengan melihat hasil analisis *engagement*, maka teridentifikasi klausa-klausa yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* termasuk dalam *monogloss*. Bahwa klausa-klausa tersebut berasal dari penulis itu sendiri. Sementara *heterogloss* yang teridentifikasi di dalam *punk-zine* lebih banyak mengacu pada *projection*. Bahwa penulis kolom *punk-zine* mengambil beberapa istilah-istilah yang dikutip dari sumber lain untuk menegaskan penilaian penulis itu sendiri. Selain dengan *projection*, sikap yang berasal dari sumber lain teridentifikasi melalui *concession*. Dengan *concession* terlihat bahwa penulis memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam masyarakat. Dan di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi bahwa penulis selalu memberikan sikap atau pernyataan yang berlawanan.

Berdasarkan hasil analisis sistem *appraisal* dalam kolom *punk-zine* secara keseluruhan teridentifikasi ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine*. Dari hasil analisis dalam bab IV terlihat bahwa penulis mempunyai pandangan yang tidak sejalan dengan pemerintahan yang sedang berkuasa pada saat itu. Mereka mempunyai pandangan yang berbeda mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan yang dipimpin oleh President Ronald Reagan. Hal tersebut terbukti dari munculnya penilaian-penilaian negatif baik terhadap Ronald Reagan secara pribadi maupun secara institusi. Ketidaksetujuan mereka terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah itulah yang menjadi alasan munculnya sikap-sikap negatif di dalam kolom *punk-zine*, karena penulis memberikan penilaian yang negatif untuk lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok yang mendukung pemerintahan. Sikap-sikap negatif terhadap pemerintah seperti dalam klausa berikut:

Reagan scares me
PC is the conjured ideology for the whole malignant plan.
Fuck....there's mad man running this country and he's going to get us all killed.
Reagan and The New Right may end my my life.

Dengan melihat perbedaan pandangan tersebut maka terlihat juga ideologi di dalam kolom *punk-zine*. Penulis kolom *punk-zine* menginginkan sesuatu yang bebas yang tidak terikat dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam pandangan penulis kolom *punk-zine*, pemerintahan di Amerika Serikat membuat terlalu banyak peraturan yang menurut mereka

terlalu mengekang kebebasan dalam berekspresi. Salah satu bentuk ketidaksetujuan mereka terhadap pemerintahan adalah kritik-kritik yang mereka kemukakan di dalam kolom *punk-zine*. Kritik-kritik tersebut mereka tujukan tidak hanya secara umum yaitu pemerintah melainkan juga terhadap individu-individu yang bergerak di bidang pemerintahan. Kebijakan-kebijakan pemerintah pun tidak luput dari kritik. Kebijakan pemerintah terkait perang, undang-undang, dan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat. Seperti dalam klausa *the supposedly honorable intentions behind Operation Desert Storm* yang membahas mengenai kritikan mereka terhadap operasi perang yang dicanangkan pemerintah.

Ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis kolom *punk-zine* juga teridentifikasi melalui komentar-komentar yang terdapat di dalam kolom *punk-zine*. Pendapat penulis berkaitan dengan pemilihan umum memperlihatkan ketidakpercayaan penggemar musik *punk* akan sebuah pemerintahan yang bersih. Ketidakpercayaan mereka akan calon pemimpin tersebut yang membuat mereka enggan untuk memilih dan bersikap anti pemerintah. Seperti dalam klausa berikut *The point of all this is that on a certain level there is absolutely NO difference between politics and rock and roll . They're both popularity contests*, yang menunjukkan pandangan remeh penulis terhadap situasi politik menjelang pemilu.

Ideologi di dalam kolom *punk-zine* teridentifikasi juga melalui pendapat-pendapat yang terdapat di dalam kolom *punk-zine* berkaitan dengan

rasisme dan gerakan homoseksual. Sikap mereka yang tidak menyetujui rasisme dan gerakan menentang kaum homoseksual memperlihatkan sikap kritis mereka yang menghargai kebebasan dalam bertindak dan berpendapat seperti klausa yang tertulis dalam salah satu kolom yaitu *“in the name of Originality, Free Thought, and Self-determination, in the patriotic tradition of the early transcendentalists, of Whitman, Emerson, and Thoreau, and of their immortal legacy to us which is Punk Rock.”* Bahwa *punk rock* berdiri atas nama keaslian, kebebasan berfikir, tekad diri, semangat patriotisme para pendahulu mereka. Ideologi yang ingin penulis coba sampaikan kepada pembaca kolom adalah perasaan masyarakat yang kecewa akan pemerintah. Sehingga di dalam kolom *punk-zine* penulis membawa pembaca untuk memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berlaku di masyarakat dan memberikan realita berbeda yang ada di masyarakat. Ideologi tersebut muncul karena penggemar musik *punk* ingin membawa Amerika Serikat ke suatu titik kehidupan yang mereka impikan. Para penggemar musik *punk* merasa masyarakat Amerika Serikat sudah kehilangan semangat patriotisme untuk membela negara mereka. Sehingga melalui musik *punk* mereka mencoba untuk membangkitkan semangat patriotisme. Gerakan patriotisme yang mereka kembangkan adalah gerakan patriotisme yang benar-benar membela tanah air. Karena menurut mereka patriotisme yang selama ini ditunjukkan oleh pemerintah adalah patriotisme palsu.

Ideologi tersebut adalah ideologi yang ingin disampaikan penggemar musik *punk* melalui kolom *punk-zine*. Ideologi yang berkembang dalam kolom *punk-zine* pada kurun waktu tahun 1980-1990. Ideologi yang terbentuk atas bentuk kekecewaan sekelompok masyarakat terhadap pemerintah. Kekecewaan yang akhirnya membentuk sebuah pandangan hidup anti kemapanan yang mendukung kebebasan dalam berbicara dan bertindak. Pandangan hidup yang disampaikan melalui musik bergenre *punk*.

BAB V

SIMPULAN

Dalam bab ini akan disajikan rangkuman hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di Bab I. simpulan ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus.

A. Simpulan Umum

Menurut hasil penelitian pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penulis kolom *punk-zine* banyak mengungkapkan sikap secara negatif baik sikap yang termasuk dalam *affect*, *judgement*, dan *appreciation*. Sikap yang diungkapkan oleh penulis adalah sikap negatif yang terungkap secara langsung. Sikap-sikap tersebut diungkapkan oleh penulis dengan memberikan tekanan pada klausa, frasa, maupun kata. Tekanan-tekanan pada klausa, frasa dan kata tersebut termasuk dalam *graduation*. Dan klausa-klausa yang terdapat di dalam teks kolom *punk-zine* sebagian besar termasuk dalam monogloss. Bahwa klausa-klausa tersebut adalah ungkapan sikap penulis itu sendiri.

Dari analisis sistem *appraisal* maka bisa teridentifikasi ideologi dalam kolom *punk-zine*. Ideologi dalam kolom *punk-zine* terlihat dari sikap, penilaian negatif penulis terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga atau individu-individu yang mendukung pemerintah yang berkuasa. Bahwa ideologi yang ingin disampaikan

adalah sikap anti pemerintah dan sikap menjunjung tinggi kebebasan berbicara dan bertindak.

Ideologi tersebut disampaikan melalui *punk-zine* karena penggemar musik punk merupakan kaum minoritas yang tidak mungkin mengungkapkan sikap mereka yang menjunjung tinggi kebebasan berbicara melalui media massa nasional. Di dalam *punk-zine* mereka dapat mengungkapkan sikap mereka tanpa batas.

B. Simpulan Khusus

Dalam hal penggunaan piranti *appraisal*. Penulis kolom *punk-zine* menggunakan hampir seluruh piranti yang ada baik dalam ranah *attitude*, *graduation*, maupun *engagement*.

Dalam ranah *attitude*, piranti yang digunakan antara lain *affect*, *judgement*, dan *appreciation*. *Affect* yang teridentifikasi di dalam kolom *punk-zine* adalah *affect* positif maupun negatif. Sementara *judgement* yang teridentifikasi adalah *moral judgement* dan *personal judgement* baik positif maupun negatif. dalam ranah *appreciation*, *appreciation* negatif maupun positif.

Dari ranah *graduation*, piranti yang digunakan antara lain *force* dan *focus*. Dalam *force*, teridentifikasi klausa, frasa, dan kata yang termasuk dalam *intensifiers*, *attitudinal lexis*, *metaphor*, maupun *swearing*. Sementara dalam *focus*, teridentifikasi klausa, frasa, dan kata yang termasuk dalam *sharpen* maupun *soften*.

Dari ranah *engagement*, piranti yang digunakan antara lain *heterogloss* dan *monogloss*. Dalam *heterogloss*, teridentifikasi klausa yang termasuk dalam *projection*, *modality*, maupun *concession*.

C. Rekomendasi

Dari simpulan diatas, penulis dapat merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemerintah hendaknya memberikan kesempatan untuk kelompok masyarakat mengungkapkan pendapat mereka sehingga pendapat mereka dapat tersalurkan dengan baik.
- 2) Masyarakat hendaknya lebih membuka pandangan bahwa ada beberapa kelompok masyarakat yang muncul di masyarakat terutama kaum muda.
- 3) Bagi para linguist, atau peneliti bidang linguistik, kiranya perlu adanya penelitian terutama yang berkaitan dengan media cetak yang terbit secara terbatas karena keragaman bahasa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appraisal Homepage (2001).
<http://www.grammatics.com/appraisal/index.htm/>
 (12/12/2007)
- Bhatia, Vijay K. (2004) *Worlds of Written Discourse*. New York, London: Continuum
- Boim, 2007, “30 Years of Rebellion” *Hai thn XXXI* no 38. 23 September 2007. Jakarta:PT Penerbitan Sarana BOBO
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik : Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT. Eresco]
- Egginz, Suzanne. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* . London:Pinter Publisher
- _____ and D. Slade. 1997. *Analysing Casual Conversation*. London.:Cassell
- Fairlough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: the critical study of language*. London:Longman
- Gerot, Linda and P. Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia:Gerd Stabler
- Halliday, M.A.K. and Ruquiya Hasan.1985. *Language Context and Text: Aspect of Language in a Social Semiotic Perspective*. Victoria: Deakin University Press
- _____. 1994. *Introduction to Functional Grammar*. London: Adward Arnold
- Hidayani, Selnestia. 2006. *Appraisal Used in The Dialogues of Oscar Wilde’s Drama “The Importance of Being Earnest”* Unpublished Graduate Thesis. Semarang: State University of Semarang.
- Martin, J.R. 1992. *ENGLISH TEXT System and Structure*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company

_____ and D. Rose. 2003. *Working with Discourse*. London:

Continuum

Miller, Adam _____, _____ 2007,
<http://www.operationphoenixrecords.com/mykels112.html>

Rahimi, Ali and R. Sahragrad, 2006, "A Critical Discourse Analysis of Euphemization and Derogation in E-mail on The Late Pope",
www.linguistics-journal.com/june2006_ar&qrs.php

Riann, 2007. "Saving Punk Rock History", *Trax Magazine* no 63
October 2007. Jakarta: MRA Media

Semi, Atar, Prof, Drs. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:
Angkasa

Sudaryanto. 1993 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.
Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Schiffirin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourses*. Oxford: Blackwell

Toohey, Raiza A. 2007. *Wired valentines and webs of love: An examination of people's attitudes and their intentions to use the Net to form romantic relationships* A Dissertation Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy in the College of Arts and Sciences. Georgia State University

Widhiyanto (2004). *Appraisal System Used to Express Ideologies in the Jakarta Post Issue: Gusdur versus KPU*. Unpublished Graduate Thesis. Semarang: State University of Semarang

Willis, Elizabeth. 1988. "Voice In The Wildernes The Diaries of Patty Sessions " ;journal of American Folklore, vol 101.
www.questia.com

<http://blog.myspace.com/index.cfm?fuseaction=blog.view&friendID=80059969&blogID=124626845>

http://en.wikipedia.org/wiki/Punk_zine

http://www.geocities.com/kolektifkontrakultura/KATALOG_FanzineMusik.htm